

**PENGARUH PELAKSANAAN METODE DISKUSI KELOMPOK
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN EKONOMI DI KELAS X SEKOLAH
MENENGAH ATAS NEGERI 3 BANGKO
PUSAKO KABUPATEN
ROKAN HILIR**



OLEH

**REO CANDRA
NIM. 10916006280**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENGARUH PELAKSANAAN METODE DISKUSI KELOMPOK
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN EKONOMI DI KELAS X SEKOLAH
MENENGAH ATAS NEGERI 3 BANGKO**

PUSAKO KABUPATEN

ROKAN HILIR

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd)



UIN SUSKA RIAU

Oleh

REO CANDRA

NIM. 10916006280

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

PEKANBARU

1434 H/2013 M

ABSTRAK

Reo Candra (2013): Pengaruh Pelaksanaan Metode Diskusi Kelompok Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu pelaksanaan metode diskusi kelompok (variabel bebas/independen atau variabel X) dan hasil belajar siswa (variabel dependent/terikat atau variable Y). Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan metode diskusi kelompok terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bangko Pusako Rokan Hilir, sedangkan objeknya adalah pengaruh pelaksanaan metode diskusi kelompok terhadap hasil belajar siswa. Populasinya adalah seluruh siswa kelas X yang berjumlah 108 siswa, sedangkan sampelnya berjumlah 52 orang yang diambil secara sampling kuota. Pengumpulan data diambil melalui observasi, angket, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik regresi linier sederhana dengan metode kuadrat terkecil dan product moment, dan penulis menggunakan bantuan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Package For the Scial Sciens*) versi 19.0 for windows.

Berdasarkan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan metode diskusi kelompok terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bangko Pusako, dengan kontribusi pelaksanaan metode diskusi kelompok terhadap hasil belajar siswa adalah $0.504 \times 100\% = 50,4\%$ dan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain. Di mana r_o (observasi) = 0,466, lebih besar dari r_t (tabel) pada taraf signifikan 5% maupun 1% yaitu $0,273 < 0,466 > 0,354$, ini berarti H_a diterima dan H_o ditolak.

ABSTRACT

Reo Candra (2013): Effect Of Implementation The Method Of Discussion Group Toward Student Learning Outcomes On Economic Subjects In Class Ten At Senior High School Three Bangko Pusako Rokan Hilir.

The study consisted of two variables, namely the implementation of the method of discussion group (the independent variable/independent or X variables) and student learning outcomes (dependent variable/bound or Y variable). The purpose of this research was to determine whether there is a significant effect between the implementation of the method of discussion group on student learning outcomes on economic subjects in class X Senior High School 3 Bangko Pusako Rokan Hilir.

Subjects in this study were students of class X Senior High School Three Bangko Pusako Rokan Hilir, while the object is the effect of the implementation of the method of discussion group on student learning outcomes. Its population is all class X which amounted 108 students, while the sample amounted to 52 people taken at sampling kuota. Collecting data retrieved through observation, questionnaires, and documentation. The collected data were analyzed using simple linear regression technique with the least squares method and the product moment, and the authors use the help of the computer through the SPSS program (Statistical Package For the Scial Sciens) version 19.0 for windows.

Based on data analysis, it can be concluded that there is a significant relationship between the implementation of the method of discussion group on student learning outcomes on economic subjects in class X Senior High School Three Bangko Pusako, to contribute to the implementation the method of discussion group toward student learning outcomes is $0,504 \times 100\% = 50.4\%$ and the rest is influenced by other variables. Where r_o (observation) = 0.466, greater than r_t (table) at the significant level of 5% and 1%, ie $0.273 < 0.466 > 0.354$, this means that H_a is accepted and H_o is rejected.

الملخص

ريو جاندر (٢٠١٣) : تأثير تنفيذ طرق المناقشة لتحسين نتائج تعلم الطلاب على الدرس الاقتصادية في الصف العاشر بالمدرسة عالية الحكومية ثلاثة بنغكو بوساكو
روكان هيلير

وتتألف الدراسة من اثنين من المتغيرات، وهي تنفيذ طريقة مناقشة (المتغير المستقل / المستقلة أو المتغيرات X)، ومخرجات التعلم الطالب (متغير تابع / منضم أو متغير Y). وكان الغرض من هذه من البحث لتحديد ما إذا كانت هناك تأثير كبير بين تأثير تنفيذ طرق المناقشة لتحسين نتائج تعلم الطلاب على الدرس الاقتصادية في الصف العاشر بالمدرسة عالية الحكومية ثلاثة بنغكو بوساكو روكان هيلير.

وكانت أهدافا في هذه الدراسة هو طلاب الصف العاشر عالية الحكومية ثلاثة بنغكو بوساكو، في حين أن الهدف من ذلك هو تأثير تطبيق الأسلوب من النقاش بشأن نتائج تعلم الطلاب. سكاها هو كل في الصف العاشر التي بلغت ١٠٨ طالبا، في حين بلغت عينة إلى ٥٢ شخصا تم استردادها عشوائيا (عينات عشوائية). تم استردادها جمع البيانات من خلال الملاحظة، والاستبيانات، والوثائق. وقد تم تحليل البيانات التي تم جمعها باستخدام الأسلوب بسيطة الانحدار الخطي مع طريقة المربعات الصغرى لحظة المنتج، والكتاب استخدام مساعدة من جهاز الكمبيوتر من خلال برنامج SPSS (المجتمع الإحصائي للعلوم البرنامج) النسخة ١٩.0 لنظام التشغيل ويندوس.

وبناء على تحليل البيانات، فإنه يمكن استنتاج أن هناك تأثير كبير بين تنفيذ طرق المناقشة لتحسين نتائج تعلم الطلاب على الدرس الاقتصادية في الصف العاشر بالمدرسة عالية الحكومية ثلاثة بنغكو بوساكو روكان هيلير، مع فهم مساهمة تنفيذ طرق المناقشة لتحسين نتائج تعلم هو $0,504 \times 100 = 50,4\%$ ويتأثر بقية حسب متغيرات أخرى. حيث ريال عماني (مراقبة) = $273,0 < 466,0 >$ أكبر من رت (الجدول) عند مستوى الدلالة 5% و 1% ، أي $273,0 < 466,0 >$ ، وهذا يعني أن يتم قبولها ويتم رفضها هو.

تَأْثِيرُ تَنْفِيذِ طَرِيقِ الْمُنَاقَشَةِ لِتَحْسِينِ نَتَائِجِ تَعَلُّمِ الطَّلَابِ عَلَى الدَّرْسِ
الْاِقْتِصَادِيَّةِ فِي الصَّفِّ الْعَاشِرِ بِالْمَدْرَسَةِ عَالِيَةِ الْحُكُومِيَّةِ ثَلَاثَةَ بَنَعُو بُوسَاكُو
رُوكَانَ هِيلِيرِ

PENGHARGAAN

Puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Pelaksanaan Metode Diskusi Kelompok Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir”. Shalawat dan salam senantiasa kita ucapkan kepada baginda Rasulullah Saw, keluarga, sahabat dan kaum muslimin, semoga kita senantiasa tetap istiqomah dalam menjalankan ajaran-ajarannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan baik dari segi bahasa, pembahasan dan pemikiran. Penulis sangat bersyukur jika skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis sendiri pada khususnya dan pada pembaca pada umumnya. Sepenuhnya bahwa skripsi ini selesai berkat bantuan, petunjuk, dan dorongan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir Karim selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta jajarannya.
2. Bapak Drs. H. Promadi, MA.,Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
3. Bapak Ansharullah, SP., M.Ec, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi UIN Suska Riau.
4. Bapak Dicki Hartanto, MM selaku sekretaris jurusan pendidikan Ekonomi yang telah banyak membantu penulis.
5. Ibu Dra. Nurasmawi, M.Pd yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan saran-saran dalam penyusunan skripsi ini.

6. Bapak Firdaus, S.Pd selaku kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bangko Pusako beserta staf yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
7. Ibu Saurlina Panggaribuan, S.Pd selaku guru mata pelajaran ekonomi serta pihak-pihak sekolah lainnya yang telah menyediakan waktunya untuk membantu penulis dalam penelitian.
8. Ayahanda Normadi dan Ibunda Neneng Haryati serta adik-adikku tercinta (Surya Putra, Miki Rahmat, Siliska, dan Ramita).
9. Adinda Asnidar yang selalu menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terimakasih atas semangat dan perhatiannya yang telah diberikan selama ini.
10. Sahabat-sahabat penulis yang ada di Jurusan Pendidikan Ekonomi (Sulistri, Fikri Yogi, Surya Handayani Heri Rahman, Rian Syahputra, Sri Darmasari Winarsih, Siti Fatimah dan seluruh teman lokal D angkatan 2009 dan seluruh teman-teman pendidikan ekonomi angkatan 2009). Dan masih banyak lagi teman-teman yang lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dan dukungan baik moril maupun materil dalam rangka penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah Swt membalas jasa-jasa beliau. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amin Ya Robbal 'Alamin.

Pekanbaru, April 2013
Penulis

Reo Candra

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah	4
C. Permasalahan	5
1. Identifikasi Masalah.....	5
2. Batasan Masalah.....	5
3. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1. Tujuan Penelitian.....	6
2. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORITIS	7
A. Konsep Teoritis	7
1. Strategi Pembelajaran.....	7
2. Metode Diskusi.....	8
3. Hasil Belajar.....	21
B. Penelitian yang Relevan	26
C. Konsep Operasional	28
D. Asumsi Dasar dan Hipotesis.....	29
1. Asumsi Dasar.....	29
2. Hipotesis Penelitian.....	30

BAB III	METODE PENELITIAN.....	31
	A. Waktu dan Tempat Penelitian	31
	B. Subjek dan Objek Penelitian	31
	C. Populasi dan Sampel	31
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
	E. Teknik Analisa Data.....	35
	1. Teknik Pengolahan Data.	35
	2. Teknik Analisa Data.....	35
BAB IV	PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	39
	A. Deskriptif Lokasi Penelitian.....	39
	1. Sejarah Singkat, Visi dan Misi SMAN 3 Bangko Pusako.....	39
	2. Keadaan Guru dan Siswa.	41
	3. Kurikulum Pembelajaran.	44
	4. Sarana dan Prasarana.....	45
	5. Struktur Organisasi.	45
	B. Penyajian Data	46
	1. Penyajian Data Angket Variabel X.....	46
	2. Penyajian Data Variabel Y.....	61
	C. Analisis Data	64
	1. Pelaksanaan Metode Diskusi Kelompok...	64
	2. Hasil Belajar Siswa.	65
	3. Analisis Pengaruh Variabel X Terhadap Y.	66
BAB V	PENUTUP.....	73
	A. Kesimpulan	73
	B. Saran.....	74
	DAFTAR PUSTAKA.	76
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian dirinya, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.¹

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang bertujuan untuk mengembangkan harkat, martabat individu dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini bisa terwujud jika pendidikan mampu melahirkan siswa yang cakap dan berhasil menumbuhkan kemampuan berfikir logis, bersifat kritis dan kreatif terhadap perubahan dan perkembangan. Adapun tujuan dari pendidikan itu dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa dalam proses belajar.

Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai siswa dalam belajar, yang menunjukkan taraf kemampuan siswa dalam mengikuti program belajar dalam waktu tertentu sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan. Hasil belajar ini sering dicerminkan sebagai nilai hasil belajar yang menentukan berhasil tidaknya siswa belajar.

Hasil belajar sendiri meliputi tiga aspek, yaitu: *Pertama, aspek kognitif*, meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan

¹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008, h.,13.

perkembangan keterampilan/kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut, *kedua, aspek efektif*, meliputi perubahan-perubahan dalam sikap mental, perasaan dan kesadaran, dan *ketiga, aspek psikomotor*, meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan motorik.² Hasil belajar yang penulis maksud dalam penelitian ini yaitu dilihat dari aspek kognitif siswa, di mana hasil belajar tersebut diwujudkan dalam bentuk nilai-nilai yang diperoleh siswa.

Hasil belajar siswa ini erat kaitannya dengan metode yang dipakai guru dalam mengajar. Karena metode merupakan salah satu komponen yang penting dalam menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pengajaran. Oleh sebab itu, tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran.

Salah satu usaha guru untuk membawa siswanya berhasil mencapai tujuan pembelajaran berupa hasil belajar yaitu dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Karena dengan metode diskusi kelompok siswa akan lebih aktif dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Zakiah Daradjat yang mengatakan guru atau pemimpin diskusi kelompok harus berusaha dengan semaksimal mungkin agar semua siswa (anggota diskusi) turut aktif dan berperan dalam diskusi kelompok tersebut.³

Siswa yang aktif dalam diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut karena para siswa akan saling bertukar informasi dan apabila menemukan suatu permasalahan atau kasus maka akan dapat dipecahkan

² Zakiah Daradjat, Dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1995, h., 197.

³ *Ibid*, h., 292.

secara bersama-sama dengan teman diskusinya. Pernyataan ini juga sesuai dengan pendapat Zakiah Daradjat yang mengatakan fungsi diskusi kelompok antara lain untuk merangsang siswa-siswa berpikir dan mengeluarkan pendapatnya sendiri, serta ikut menyumbangkan pikiran-pikiran dalam masalah bersama.⁴ Hal senada juga diungkapkan oleh S. Nasution yang mengatakan untuk memperoleh hasil yang baik maka siswa dituntut aktif dalam proses belajar mengajar. Tanpa aktivitas belajar tidak akan memberi hasil yang baik.⁵ Di samping itu metode diskusi kelompok dapat mengembangkan kemampuan untuk berpikir dan berkomunikasi, menambah efisiensi belajar, dan terlibat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan.

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan guru telah melaksanakan metode diskusi kelompok pada mata pelajaran ekonomi di kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir namun masih terlihat gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang tidak berani berbicara atau mengeluarkan pendapatnya ketika diskusi berlangsung.
2. Masih ada siswa yang tidak menanggapi pertanyaan temannya saat diskusi berlangsung.
3. Masih ada siswa yang tidak menjawab pertanyaan yang diberikan oleh temannya ketika berlangsungnya proses pembelajaran.
4. Masih terdapat siswa yang memperoleh nilai di bawah rata-rata KKM yaitu di bawah nilai 70.

⁴ *Ibid*, h., 293.

⁵ S. Nasution, *Dikdatis Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, h., 90.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti masalah ini lebih lanjut dengan mengangkat sebuah judul: **Pengaruh Pelaksanaan Metode Diskusi Kelompok Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir.**

B. Penegasan Istilah

Menghindari dari kesalah pengertian tentang judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan maksud dari beberapa istilah yang termasuk dalam judul tersebut sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah kekuatan yang ada atau timbul dari sesuatu, seperti orang, benda yang turut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁶ Pengaruh yang penulis maksud ialah pengaruh yang ditimbulkan dari metode diskusi yang digunakan oleh guru ekonomi dalam menyampaikan materi pelajaran.
2. Metode diskusi kelompok adalah suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif.⁷ Metode diskusi kelompok yang penulis maksud ialah metode yang digunakan oleh guru ekonomi dalam proses belajar-mengajar di kelas.

⁶ Peter Salim, Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modren English Press, ed.1, 1991, h., 1126.

⁷ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002, h., 36.

3. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁸ Hasil Belajar yang penulis maksud ialah hasil yang dicapai siswa dalam belajar dalam hal ini berbentuk nilai-nilai.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan tentang materi ekonomi yang didiskusikan belum maksimal.
- b. Masih ada siswa memperoleh nilai rata-rata mata pelajaran ekonomi di bawah KKM.
- c. Pengaruh metode diskusi kelompok terhadap hasil belajar siswa belum maksimal.

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan permasalahan maka penulis membatasi masalah penelitian yakni: Pengaruh pelaksanaan metode diskusi kelompok terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut: Apakah ada pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan metode diskusi kelompok terhadap hasil belajar siswa pada mata

⁸ Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010, h., 22.

pelajaran ekonomi di kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan metode diskusi kelompok terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- b. Sebagai bahan informasi bagi guru dan calon guru bahwa metode diskusi sangat penting dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan penulis dalam bidang metodologi pengajaran khususnya metode diskusi.
- d. Sebagai sumbangan pemikiran penulis bagi semua pihak terkait, khususnya para guru yang mengajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir.
- e. Untuk melengkapi dan memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Konsep Teoretis

1. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah tindakan guru melaksanakan rencana mengajar. Artinya, usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran (tujuan, bahan, metode, dan alat serta evaluasi) agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁹

Strategi pembelajaran merupakan pola umum perbuatan guru-siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar-mengajar. Pengertian strategi dalam hal ini menunjukkan pada karakteristik abstrak perbuatan guru siswa dalam peristiwa belajar aktual tertentu.¹⁰

Sedangkan metode mengajar ialah alat yang merupakan perangkat atau bagian dari suatu strategi pengajaran. Strategi pengajaran juga merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan. Jadi cakupan strategi lebih luas dibanding metode atau teknik dalam pengajaran.¹¹

Berdasarkan penjelasan di atas, fokus penelitian penulis adalah tentang salah metode mengajar yang digunakan guru yaitu metode diskusi kelompok. Metode diskusi kelompok ini diteliti pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

⁹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011, h., 147.

¹⁰ Basyiruddin Usman, *Op. Cit*, h., 22.

¹¹ *Ibid.*

2. Metode Diskusi

a. Pengertian Metode Diskusi

Menurut Ramayulis, kata “*diskusi*” berasal dari bahasa latin yaitu: “*discussus*” yang berarti “*to examine*”, “*investigate*” (memeriksa, menyelidik). “*Discusture*” berasal dari akar kata *dis* + *cuture*. “*Dis*” artinya terpisah, “*Cuture*” artinya mengoncang atau memukul “(*to shake atau strike*),” kalau diartikan maka *discuture* ialah suatu pukulan yang dapat memisahkan sesuatu. Atau dengan kata lain membuat sesuatu itu jelas dengan cara memecahkan atau mengurai sesuatu tersebut (*to clear away by breaking up or cuturing*).¹²

Pengertian yang umum metode diskusi ialah suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih individu yang berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui cara tukar menukar informasi (*information sharing*), mempertahankan pendapat (*self maintenance*) dalam pemecahan masalah (*problem solving*).¹³

Menurut Yurmaini Maimudin dalam Ramayulis, metode diskusi dalam pendidikan adalah suatu cara penyajian/penyampaian bahan pelajaran, di mana pendidik memberikan kesempatan kepada para siswa /kelompok-kelompok untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas sesuatu masalah.¹⁴

Menurut Zuhairini dalam Armai Arief mengemukakan bahwa metode diskusi dalam proses belajar mengajar adalah sebuah cara yang dilakukan dalam mempelajari bahan atau menyampaikan materi dengan jalan mendiskusikannya, dengan tujuan dapat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku pada siswa.¹⁵

Menurut Basyiruddin Usman menyatakan metode diskusi adalah suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif. Cara ini menimbulkan perhatian dan perubahan tingkah laku anak dalam belajar. Metode diskusi juga dimaksudkan untuk dapat merangsang siswa dalam belajar dan berpikir dalam mengeluarkan pendapat secara rasional dan objektif dalam pemecahan suatu masalah.¹⁶

¹² Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2010, h., 321.

¹³ *Ibid.*

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers 2002, h., 145.

¹⁶ Basyiruddin Usman, *Loc. Cit.* h., 36.

Berdasarkan beberapa pengertian metode diskusi yang di atas, maka penulis menyimpulkan yang dimaksud metode diskusi adalah adalah suatu cara penyajian materi pelajaran dengan jalan bertukar pikiran atau pendapat untuk mencari pemecahan permasalahan tentang topik tertentu.

b. Indikator Pelaksanaan Metode Diskusi

Menurut pendapat Basyiruddin Usman indikator pelaksanaan metode diskusi antara lain:

- 1) Pemilihan topik yang didiskusikan dapat dilakukan oleh guru dengan siswa atau siswa itu sendiri.¹⁷
- 2) Dibentuk kelompok diskusi yang terdiri dari 4 sampai 6 anggota setiap kelompok dan dipimpin oleh seorang ketua dan seorang notulis. Pembentukan kelompok dapat dilakukan secara acak, atau memperhatikan minat dan latar belakang siswa.¹⁸
- 3) Dalam pelaksanaan diskusi, para siswa melakukan diskusi dalam kelompok masing-masing sedangkan guru memperhatikan dan memberikan petunjuk bilamana diperlukan.¹⁹
- 4) Laporan hasil diskusi, hasil diskusi dilaporkan secara tertulis oleh masing-masing kelompok kemudian dilakukan suatu forum fanel diskusi untuk menanggapi setiap laporan kelompok tersebut.²⁰

Ramayulis berpendapat bahwa indikator pelaksanaan metode diskusi adalah sebagai berikut:

¹⁷ *Ibid*, h., 39.

¹⁸ *Ibid*.

¹⁹ *Ibid*.

²⁰ *Ibid*.

- 1) Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya, dapat pula pokok masalah yang akan didiskusikan itu ditentukan bersama-sama oleh guru dan siswa. Yang penting, judul atau masalah yang akan didiskusikan itu harus dirumuskan sejelas-jelasnya agar dapat dipahami baik-baik oleh setiap siswa.²¹
- 2) Dengan pimpinan guru, para siswa membentuk kelompok diskusi, memilih pimpinan diskusi (ketua, sekretaris/pencatat, pelopor dan sebagainya).²²
- 3) Para siswa berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing sedangkan pendidik berkeliling dari kelompok satu ke kelompok lainnya (kalau kelompok diskusi lebih dari satu kelompok), menjaga ketertiban serta memberi dorongan dan bantuan sepenuhnya agar setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dan agar diskusi berjalan dengan lancar. Setiap anggota kelompok harus tahu secara persis tentang apa yang akan didiskusikan dan bagaimana caranya berdiskusi. Diskusi harus berjalan dalam suasana bebas, setiap anggota harus tahu bahwa hak bicaranya sama.²³
- 4) Kemudian tiap kelompok diskusi melaporkan hasil diskusinya. Hasil-hasil diskusi yang dilaporkan itu ditanggapi oleh semua siswa (terutama

²¹ Ramayulis, *Op Cit*, h., 323.

²² *Ibid*, h., 324.

²³ *Ibid*.

dari kelompok lain). Guru memberikan ulasan atau penjelasan terhadap laporan-laporan tersebut.²⁴

- 5) Selanjutnya para siswa mencatat hasil diskusi tersebut, dan guru mengumpulkan laporan hasil diskusi dari tiap-tiap kelompok, sesudah para siswa mencatatnya untuk “file” kelas.²⁵

Berdasarkan dua pendapat tentang indikator pelaksanaan metode diskusi di atas, penulis mengambil indikator dari teori Ramayulis yang selanjutnya dijabarkan pada konsep operasional.

c. Jenis-Jenis Metode Diskusi

Diskusi pada dasarnya merupakan musyawarah untuk mencari titik pertemuan pendapat, tentang suatu masalah. Adapun beberapa jenis diskusi yang dapat dilakukan oleh guru dalam membimbing belajar siswa, antara lain:

1) Whole Group

Whole group merupakan bentuk diskusi kelas di mana para pesertanya duduk setengah lingkaran. Dalam diskusi ini guru bertindak sebagai pemimpin, dan topik yang akan dibahas telah direncanakan sebelumnya.²⁶

2) Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok biasanya dapat berupa diskusi kelompok kecil yang terdiri dari 4 – 6 orang peserta, dan juga diskusi kelompok besar yang terdiri dari 7 - 15 orang anggota. Dalam diskusi tersebut dibahas

²⁴ *Ibid*, h., 325

²⁵ *Ibid*.

²⁶ Basyiruddin Usman, *Op Cit*, h., 40.

suatu topik tertentu dan dipimpin oleh seorang ketua dan seorang sekretaris. Para anggota diskusi diberi kesempatan berbicara atau mengemukakan pendapat dalam pemecahan masalah. Hasil diskusi kelompok dilaporkan ke depan kelas dan ditanggapi. Kesimpulan akhirnya adalah kesimpulan hasil laporan kelompok yang sudah ditanggapi oleh seluruh siswa.²⁷

3) Buzz Group

Bentuk diskusi ini terdiri dari kelas yang dibagi-bagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 3 – 4 orang peserta. Tempat duduk diatur sedemikian rupa agar para siswa dapat bertukar pikiran dan bertatap muka dengan mudah. Diskusi ini biasanya diadakan di tengah-tengah pelajaran atau di akhir pelajaran dengan maksud memperjelas dan mempertajam kerangka bahan pelajaran atau sebagai jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang muncul.²⁸

4) Panel

Panel adalah suatu bentuk diskusi yang terdiri dari 3 – 6 orang peserta untuk mendiskusikan suatu topik tertentu dan dalam bentuk semi melingkar yang dipimpin oleh seorang moderator. Panel ini secara fisik dapat berhadapan langsung dengan audien atau dapat juga secara tidak langsung. Sebagai contoh diskusi panel yang terdiri dari para ahli yang membahas suatu topik di muka televisi. Biasanya dalam diskusi panel ini

²⁷ *Ibid.*

²⁸ *Ibid.*

para audien tidak turut bicara, namun dalam forum tertentu para audien diperkenankan untuk memberikan tanggapan.²⁹

5) Syndicate Group

Bentuk diskusi ini kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3 – 6 peserta, masing-masing kelompok mengerjakan tugas-tugas tertentu atau tugas yang bersifat komplementer. Guru menjelaskan garis besar permasalahan, menggambarkan aspek-aspeknya, dan kemudian tiap kelompok diberi tugas untuk mempelajari aspek-aspek tertentu. Guru diharapkan dapat menyediakan sumber-sumber informasi atau referensi yang dijadikan rujukan oleh para peserta.³⁰

6) Symposium

Symposium biasanya terdiri dari pembawa makalah, penyanggah, moderator, dan notulis serta beberapa peserta simposium. Pembawa makalah diberi kesempatan untuk menyampaikan makalahnya di muka peserta secara singkat (antara 10 sampai 15 menit). Selanjutnya diikuti oleh penyanggah dan tanggapan para audien. Bahasan diskusi kemudian disimpulkan dalam bentuk rumusan hasil simposium.³¹

7) Informal Debate

Bentuk diskusi ini kelas dibagi menjadi menjadi dua tim yang agak seimbang besarnya dan mendiskusikan subjek yang cocok untuk diperdebat tanpa memperhatikan peraturan perdebatan formal.³²

²⁹ *Ibid*, h., 41.

³⁰ *Ibid*.

³¹ *Ibid*.

³² *Ibid*, h., 42.

8) Fish Bowl

Bentuk diskusi ini terdiri dari beberapa orang peserta dan dipimpin oleh seorang ketua untuk mencari suatu keputusan. Tempat duduk diatur setengah melingkar dengan dua atau tiga kursi yang kosong menghadap peserta diskusi. Kelompok pendengar mengelilingi kelompok diskusi yang seolah-olah melihat ikan yang berada dalam sebuah mangkok. Selama diskusi kelompok pendengar yang ingin menyumbangkan pendapatnya dapat duduk di kursi yang kosong yang telah disediakan. Apabila ketua diskusi mempersilahkan bicaranya, maka dia boleh bicara dan kemudian meninggalkan kursi tersebut setelah selesai bicara.³³

9) The Open Discussion Group

Bentuk diskusi ini akan dapat mendorong siswa lebih tertarik untuk berdiskusi dan belajar keterampilan dasar dalam mengemukakan pendapat, mendengarkan dengan baik, dan memperhatikan suatu pokok pembicaraan dengan tekun. Jumlah anggota kelompok yang baik terdiri antara 3 – 9 orang peserta. Dengan diskusi ini dapat membantu para siswa belajar mengemukakan pendapat secara jelas, memecahkan masalah, memahami apa yang dikemukakan oleh orang lain, dan dapat menilai kembali pendapatnya.³⁴

³³ *Ibid.*

³⁴ *Ibid.*

10) Brainstorming

Bentuk diskusi ini akan menjadi baik bila jumlah anggotanya terdiri 8 – 12 orang peserta. Setiap anggota kelompok diharapkan dapat menyumbangkan ide dalam pemecahan masalah. Hasil belajar yang diinginkan adalah menghargai pendapat orang lain, menumbuhkan rasa percaya diri dalam upaya mengembangkan ide-ide yang ditemukan atau dianggap benar.³⁵

Berdasarkan penjelasan macam-macam metode diskusi di atas, maka metode diskusi yang penulis maksud yaitu diskusi kelompok yang dilakukan di sekolah-sekolah. Diskusi kelompok ini terdiri dari ketua atau moderator, notulis, dan beberapa peserta yang sekaligus sebagai penyaji maupun penyanggah yang dilakukan di sekolah-sekolah dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

d. Prinsip-Prinsip yang Perlu Dipegang Dalam Melakukan Diskusi

- 1) Melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi yang diadakan.
- 2) Diperlukan ketertiban dan keteraturan dalam mengemukakan pendapat secara bergilir dipimpin oleh seorang ketua atau moderator.
- 3) Masalah yang didiskusikan disesuaikan dengan perkembangan dan kemampuan anak.
- 4) Guru berusaha mendorong siswa yang kurang aktif untuk melakukan atau mengeluarkan pendapatnya.
- 5) Siswa dibiasakan menghargai pendapat orang lain dalam menyetujui atau menantang pendapat.
- 6) Aturan dan jalan diskusi hendaknya dijelaskan kepada siswa yang masih belum mengenal tata cara berdiskusi agar mereka dapat secara lancar mengikutinya.³⁶

³⁵ *Ibid.*, h., 43.

³⁶ *Ibid* , h., 36.

e. Peranan Guru atau Pemimpin Diskusi

Guru atau pemimpin diskusi mempunyai peranan sebagai berikut:

1) Petunjuk jalan

- a) Guru memberikan petunjuk umum kepada siswa untuk mencapai kemajuan dalam diskusi. Semua jawaban-jawaban yang diberikan oleh anggota kelompok dijadikan bahan untuk pemecahan masalah berikutnya.
- b) Merumuskan jalannya diskusi, andai kata terjadi penyimpangan dari masalah semula.
- c) Andai kata dalam diskusi terjadi jawaban buntu yang tidak bisa ditembus oleh siswa, maka guru mengeluarkan jalan bagi siswa sehingga diskusi berjalan dengan lancar.³⁷

2) Pengatur lalu lintas

- a) Mengajukan semua pertanyaan secara teratur untuk semua anggota diskusi.
- b) Menjaga agar semua anggota agar dapat berbicara bergilir, untuk itu biasanya diadakan urutan-urutannya atau termen.
- c) Menajaga supaya diskusi jangan hanya semata-mata dikuasai oleh siswa yang gemar berbicara.
- d) Terhadap siswa yang pendiam dan pemalu guru harus mendorongnya supaya ia berani mengeluarkan pendapatnya.³⁸

³⁷ Ramayulis, *Op Cit*, h., 325.

³⁸ *Ibid.*

3) Dinding penangkis

Guru atau pimpinan diskusi harus memantulkan semua pertanyaan yang diajukan kepada pengikut diskusi. Dia tidak harus menjawab pertanyaan yang diberikan kepadanya. Dia hanya boleh menjawab yang tak dapat dijawab oleh pengikut diskusi. Ini bukanlah karena guru tidak dapat menjawabnya tapi supaya semua pengikut diskusi dapat menjawabnya.³⁹

f. Peranan Para Peserta

Meskipun tidak dapat disangkal lagi bahwa peranan pimpinan diskusi amat menentukan jalan dan keberhasilan diskusi, yang pada umumnya dijabat oleh mereka yang sudah biasa memimpin dan yang pada akhirnya bertanggung jawab terhadap tercapai tidaknya tujuan dari diskusi kelompok, namun tidak juga kurang pentingnya peranan yang harus dijalani oleh para peserta. Agar diskusi dapat berjalan lancar dan menemui sasarannya, maka hendaknya telah dipersiapkan kondisi-kondisi yang memadai dari para peserta sebagai suatu keseluruhan. Kondisi-kondisi yang dimaksudkan antara lain:⁴⁰

1) Satu sama lain harus saling kenal mengenal. Biasanya tidaklah menjadi masalah bila peserta diskusi itu terdiri dari kawan sekelas atau sekelompok. Tapi jika terjadi percampuran atau pembauran antara anggota kelas/kelompok yang satu dengan yang lainnya untuk suatu diskusi tertentu, maka hendaknya satu sama lain dalam kelompok

³⁹ *Ibid*, h., 326.

⁴⁰ *Ibid*.

terlebih dahulu harus saling kenal mengenal. Untuk itu kadang-kadang diperlukan pias-pias nama dari para peserta berikutnya dengan jabatannya dalam diskusi yang akan dilansungkan.⁴¹

- 2) Para peserta sudah harus menyiapkan diri. Mereka harus sudah siap untuk menjadi peserta diskusi dengan mengetahui benar masalah dan hal-hal yang dapat disampaikan, sehingga dengan penuh keyakinan dan kepercayaan diri menyumbangkan pikirannya terhadap masalah yang didiskusikan. Ia mengetahui dari mana sumber-sumber informasi dari pokok-pokok pikirannya diperoleh dan dapat menilainya secara kritis pula.⁴²
- 3) Para peserta harus berusaha berpikir dengan berpijak kepada masalah, dan harus menilai pembicaraannya/gagasannya dari kaca mata ide-ide dan fakta baru yang berkembang dalam diskusi. Dengan demikian dapat dihindari “ngotot-ngototan” dan kepicikan yang penuh dengan emosi untuk mempertahankan kebenarannya sendiri saja.⁴³
- 4) Para peserta harus cukup “sabar dan menarik”. Diskusi menjadi bermakna jika peserta menjadi pendengar yang baik, memahami segala sesuatu pembicaraan dengan cermat dan menggunakan kesempatan bicara yang tepat untuk mengajukan pokok-pokok pikiran. Dengan demikian diskusi menjadi berharga karena para peserta memiliki sikap

⁴¹ *Ibid.*

⁴² *Ibid.*

⁴³ *Ibid*, h., 327.

“sabar dan pandai membawa diri” sehingga dapat menarik perhatian bersama.⁴⁴

- 5) Para peserta harus mengembangkan rasa kebersamaan kelompok. Jika ia bicara, pembicaraan dihadapkan kepada semua peserta, bukan kepada satu atau dua orang saja. Bicara dengan tenang, dengan mantap dan dapat menghargai serta menghormati pendapat pembicara-pembicara lainnya. Hendaknya dicamkan bahwa diskusi merupakan proses kelompok bahwa semua peserta harus turut menyumbangkan pikirannya, dan bahwa diantara mereka harus dapat saling bantu membantu untuk memecahkan masalah-masalah yang didiskusikan.⁴⁵
- 6) Diskusi harus berpegang pada pokok masalah. Hendaknya mereka bebas untuk bertanya atau mendapat penjelasan satu sama lain mengenai berbagai hal yang kurang jelas dari pembicaraan-pembicaraan yang sedang berlansung, sehingga setiap perbincangan menjadi dan tidak tersendat-sendat karena adanya pengertian-pengertian yang kurang jelas.⁴⁶
- 7) Para peserta dapat saling membantu. Mereka yang hendak mendorong atau meminta pendapat dari teman-temannya yang “bungkam” saja. Jika perlu ia berusaha menolong dengan menerangkan kembali apa yang sudah dibicarakannya tadi. Ia dapat meminta orang lain untuk mengatakan gagasan-gagasannya atau “berhumor” terhadap lawan-lawan bicaranya. Di samping itu ia pun dapat pula menilai dirinya sendiri

⁴⁴ *Ibid.*

⁴⁵ *Ibid.*

⁴⁶ *Ibid.*

mengenai hal-hal yang sudah dibicarakannya atau mengenai sikap dan seberapa jauh sumbangannya terhadap diskusi yang diikutinya itu.⁴⁷

g. Manfaat Metode Diskusi

Diskusi kelompok/kelas dapat memberikan sumbangan yang berharga terhadap belajar peserta didik, antara lain:

- 1) Membantu siswa untuk tiba kepada pengambilan keputusan yang lebih baik ketimbang ia memutuskan sendiri, karena terdapat berbagai sumbangan pikiran dari lainnya yang dikemukakan dari berbagai sudut pandang.
- 2) Mereka tidak terjebak pada jalan pikiran sendiri yang kadang-kadang salah, penuh prasangka dan sempit, karena dengan diskusi ia mempertimbangkan alasan-alasan yang lain, menerima berbagai pandangan dan secara hati-hati mengajukan pendapat dan pandangan sendiri.
- 3) Berbagai diskusi timbul dari berbagai percakapan guru dan siswa mengenai sesuatu kegiatan belajar yang akan mereka lakukan, bila kelompok/kelas itu ikut serta membicarakan dengan baik, niscaya segala belajar itu akan beroleh dukungan bersama dari seluruh kelompok/ kelas sehingga dapat diharapkan hasil belajar yang lebih baik pula.
- 4) Diskusi kelas/kelompok memberi motivasi terhadap berpikir dan meningkatkan perhatian kelas terhadap apa-apa yang sedang mereka pelajari, karena hal itu dapat membantu siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan guru dengan alasan-alasan yang memadai bukan sekedar jawaban “ya” atau tidak “saja”.
- 5) Diskusi juga membantu mendekatkan atau mengeratkan hubungan antara kegiatan kelas dengan tingkat perhatian dan derajat pengertian dari pada anggota kelas, karena dari pembicaraan itu mereka berkesempatan menarik hal-hal atau pengertian-pengertian baru yang dibutuhkan.
- 6) Apabila dilaksanakan dengan cermat maka diskusi dapat merupakan cara belajar yang menyenangkan dan merangsang pengalaman karena dapat merupakan pelepasan ide-ide, uneg-uneg, dan pendalaman wawasan mengenai sesuatu, sehingga dapat pula mengurangi ketegangan-ketegangan batin dan mendatangkan keputusan-keputusan dalam mengembangkan kebersamaan kelompok sosial.⁴⁸

⁴⁷ *Ibid*, h., 328.

⁴⁸ *Ibid*, h., 328-329.

h. Keunggulan dan Kelemahan Metode Diskusi

1) Keunggulan-keunggulan metode diskusi

- a) Suasana kelas akan hidup, sebab anak-anak mengarahkan pikirannya kepada masalah yang didiskusikan. Partisipasi anak dalam metode ini lebih baik.
- b) Dapat menaikkan prestasi kepribadian individu seperti toleransi, demokratis, kritis, berpikir sistematis, sabar dan sebagainya.
- c) Kesimpulan-kesimpulan diskusi mudah dipahami anak karena anak didik mengikuti proses berpikir sebelum sampai kepada kesimpulan.
- d) Anak-anak belajar mematuhi peraturan-peraturan dan tata tertib dalam suatu musyawarah sebagai latihan pada musyawarah yang sebenarnya.⁴⁹

2) Kelemahan-kelemahan metode diskusi

- a) Kemungkinan ada anak yang tidak aktif, sehingga bagi anak-anak ini, diskusi merupakan untuk melepaskan diri dari tanggung jawab.
- b) Sulit menduga hasil yang akan dicapai karena waktu yang dipergunakan untuk diskusi cukup panjang.⁵⁰

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Horward Kingsley yang dikutip oleh Nana Sudjana hasil belajar dibagi dalam tiga macam,

⁴⁹ *Ibid*, h., 334.

⁵⁰ *Ibid*.

yaitu: (1) Keterampilan dan kebiasaan, (2) Pengetahuan dan pengertian, (3) Sikap dan cita-cita.⁵¹

Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai siswa dalam belajar, yang menunjukkan taraf kemampuan siswa dalam mengikuti program belajar dalam waktu tertentu sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan. Hasil belajar ini sering dicerminkan sebagai nilai (hasil belajar) yang menentukan berhasil tidaknya siswa belajar. Hasil belajar merupakan terminal dari proses pendidikan dan pengajaran.

Hasil belajar, meliputi tiga aspek, yaitu: *Pertama, aspek kognitif*, meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan/kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut, *kedua, aspek efektif*, meliputi perubahan-perubahan dalam sikap mental, perasaan dan kesadaran, dan *ketiga, aspek psikomotor*, meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan motorik.⁵²

Sementara Bloom mengungkapkan tiga tujuan pengajaran yang merupakan kemampuan seseorang yang harus dicapai dan merupakan hasil belajar yaitu : kognitif, afektif dan psikomotorik.

- 1) Ranah Kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah, dan keempat aspek berikutnya disebut kognitif tingkat tinggi.

⁵¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, op. cit. h., 22.

⁵² Zakiah Darajat, Dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008, h., 197.

- 2) Ranah Afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah Psikomotoris, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.⁵³

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa tersebut mengalami aktivitas belajar. Ada lima kategori hasil belajar, yakni: informasi verbal, kecakapan intelektual, strategi kognitif, sikap dan keterampilan. Hasil belajar yang penulis maksud dalam penelitian ini yaitu dilihat dari aspek kognitif siswa, di mana hasil belajar tersebut diwujudkan dalam bentuk nilai angka yang diperoleh siswa.

Keberhasilan belajar diukur dari hasil yang diperoleh. Semakin banyak informasi yang dapat dihafal maka semakin bagus hasil belajar. Bukan hanya itu kemampuan mengungkap hasil belajar juga ditentukan oleh kecepatan dan ketepatan. Semakin cepat dan tepat individu dapat mengungkapkan informasi yang dihafal semakin bagus hasil belajar. Dengan demikian belajar lebih berorientasi pada hasil yang harus dicapai.⁵⁴

Menurut Gegne dalam Nana Sudjana membagi lima kategori hasil belajar, yakni:

- 1) Informasi verbal
- 2) Keterampilan intelektual

⁵³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, op. cit. h., 22-23.

⁵⁴ Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana, 2008, h., 88.

- 3) Strategi kognitif
- 4) Sikap
- 5) Keterampilan motoris.⁵⁵

Semua hasil belajar pada dasarnya bisa dievaluasi. Pada umumnya kesulitan menilai hasil belajar timbul disebabkan karena, *Pertama* perumusan tujuan yang kurang baik, *Kedua* Ketidak mampuan mengembangkan alat evaluasi yang tepat dan mengenai sasaran.⁵⁶

b. Faktor-Faktor Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu:

- 1) Faktor dari dalam diri siswa, meliputi kemampuan yang dimilikinya, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.
- 2) Faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan, terutama kualitas pengajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor intern (dari dalam) diri siswa dan faktor ekstern (dari luar) siswa. Berkaitan dengan faktor dari dalam diri siswa, selain faktor kemampuan, ada juga faktor lain yaitu motivasi, minat, perhatian, sikap, kebiasaan belajar, ketekunan, kondisi sosial ekonomi, kondisi fisik dan psikis. Kehadiran faktor psikologis dalam belajar akan memberikan andil yang cukup penting. Faktor-faktor

⁵⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, *Op.Cit.* h., 22

⁵⁶ Zakiah Darajat, *Op.Cit.* h., 207.

psikologis akan senantiasa memberikan landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar secara optimal.

Beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor internal siswa antara lain kemampuan yang dimiliki siswa tentang materi yang akan disampaikan, sedangkan faktor eksternal antara lain metode pembelajaran yang digunakan guru di dalam proses belajar mengajar.

Prinsip dasar yang perlu dilakukan dalam menyusun tes hasil belajar siswa, yaitu:

- 1) Tes tersebut hendaknya dapat mengukur secara jelas hasil belajar.
- 2) Mengukur sampel yang representatif dari hasil belajar dan bahan pelajaran yang telah diajarkan.
- 3) Mencakup bermacam-macam bentuk soal yang benar-benar cocok untuk mengukur hasil belajar yang diinginkan sesuai dengan tujuan.
- 4) Didesain sesuai dengan kegunaannya untuk memperoleh hasil yang diinginkan.
- 5) Dibuat seandal mungkin sehingga mudah diinterpretasikan dengan baik.
- 6) Digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa dan cara mengajar guru.⁵⁷

⁵⁷ Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran.*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010, h., 23-25.

B. Penelitian yang Relevan

1. Dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Marwan Sahidin tahun 2010 yang meneliti tentang Penggunaan Metode Diskusi dan Pengaruhnya Terhadap Aktifitas Siswa Kelas VIII dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 5 Perhentian Raja Kabupaten Kampar dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara penggunaan metode diskusi dan pengaruhnya terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 5 Perhentian Raja Kabupaten Kampar. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian korelasi koefisien kontingensi yang diperoleh yakni 0,79 lebih besar dari “r” table product moment pada taraf signifikan 5% (0,304) dan pada taraf signifikan 1% (0,393) atau $0,304 < 0,79 > 0,393$. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara penggunaan metode diskusi dan pengaruhnya terhadap aktivitas belajar siswa.⁵⁸
2. Andri Junaidi yang meneliti tentang Pelaksanaan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Bustanul Ulum Pekanbaru. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kualitas pelaksanaan metode diskusi dalam pengajaran fiqih di MTs Bustanul Ulum Pekanbaru cukup baik. Hal ini sesuai dengan hasil analisa observasi yang dilakukan oleh Andri Junaidi yang hanya mencapai 74,07% yang terletak pada kategori 56-75% yaitu cukup baik.⁵⁹

⁵⁸ Marwan Sahidin, *Penggunaan Metode Diskusi dan Pengaruhnya Terhadap Aktifitas Siswa Kelas VIII dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 5 Perhentian Raja Kabupaten Kampar*, Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2010.

⁵⁹ Andri Junaidi, *Pelaksanaan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Bustanul Ulum Pekanbaru*, Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2009.

3. Rini Hernita yang meneliti tentang Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Partisipatif Pada Siswa Kelas III.D Sekolah Dasar Negeri 017 Tampan. Dari hasil penelitiannya menunjukkan hasil belajar matematika siswa dengan pokok bahasan pecahan sederhana pada siswa kelas III.D SDN 017 Tampan, sebelum dan sesudah tindakan adalah sebagai berikut: (1) Nilai ulangan sebelum tindakan dengan rata-rata 55,81 dan ketuntasan klasikal 35%. (2) Nilai ulangan siklus I sesudah tindakan dengan rata-rata 72,09 dan ketuntasan klasikal 70%. dan (3) Nilai ulangan siklus II sesudah tindakan dengan rata-rata 82,79 dan ketuntasan klasikal 93%. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran partisipatif meningkat pada setiap siklus.⁶⁰

Penelitian relevan di atas mengisyaratkan bahwa secara khusus penelitian tentang Pengaruh Pelaksanaan Metode Diskusi Kelompok Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir belum pernah diteliti oleh orang lain. Beda penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada pengaruhnya terhadap variabel Y yaitu hasil belajar siswa serta mata pelajaran yang diteliti. Sedangkan persamaanya terletak pada variabel X yaitu sama-sama metode diskusi kelompok.

⁶⁰ Rini Hernita, *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Partisipatif Pada Siswa Kelas III.D Sekolah Dasar Negeri 017 Tampan*, Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2011.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep-konsep teoritis, hal ini perlu adanya agar tidak terjadi kesalahan pengertian di dalam pelaksanaan penelitian ini serta mudah diukur di lapangan. Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa fokus penelitian ini adalah pengaruh pelaksanaan metode diskusi terhadap hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yang akan dibahas yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X adalah pelaksanaan metode diskusi dan variabel Y adalah hasil belajar siswa.

Indikator dari variabel X (pelaksanaan metode diskusi kelompok) adalah sebagai berikut:

1. Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan.
2. Guru memberikan pengarahan mengenai cara-cara pemecahan masalah yang akan didiskusikan.
3. Guru dan siswa secara bersama menentukan masalah yang akan didiskusikan.
4. Guru merumuskan masalah yang akan didiskusikan se jelas-jelasnya.
5. Guru memimpin siswa untuk membentuk kelompok diskusi.
6. Guru menunjuk pemimpin diskusi yang terdiri dari ketua, sekretaris atau notulen dan sebagainya.
7. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing.
8. Guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok lain saat diskusi berlangsung.

9. Guru memberi dorongan kepada siswa agar siswa berpartisipasi aktif dalam berdiskusi.
10. Guru memberi bantuan sepenuhnya kepada setiap siswa saat diskusi berlangsung.
11. Siswa tahu secara persis tentang apa yang didiskusikan.
12. Diskusi berjalan dalam suasana yang bebas.
13. Siswa tahu hak bicaranya sama dalam berdiskusi.
14. Kelompok diskusi membuat laporan hasil diskusi secara tertulis.
15. Kelompok diskusi melaporkan hasil diskusinya.
16. Siswa menanggapi laporan hasil diskusi dari kelompok lain.
17. Siswa memberi saran kepada kelompok penyaji.
18. Guru memberikan ulasan atau penjelasan terhadap laporan hasil diskusi.
19. Siswa mencatat hasil diskusi.
20. Guru mengumpulkan laporan hasil diskusi dari tiap-tiap kelompok.

Indikator dari variabel Y (hasil belajar) adalah nilai mid semester atau ujian tengah semester ganjil pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMAN 3 Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir.

D. Asumsi Dasar dan Hipotesis Penelitian

1. Asumsi Dasar

Asumsi dasar pada penelitian ini adalah metode diskusi kelompok dapat mempengaruhi hasil belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir.

2. Hipotesis Penelitian

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan metode diskusi kelompok terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan metode diskusi kelompok terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Februari sampai Maret tahun 2013. Lokasi penelitian ini adalah di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bangko Pusako Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir, Propinsi Riau. Dipilihnya lokasi ini karena persoalan yang diteliti ada di lokasi ini, di samping itu lokasi ini terjangkau oleh peneliti untuk melakukan penelitian.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X yang ada di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bangko Pusako Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah pengaruh pelaksanaan metode diskusi kelompok terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bangko Pusako Rokan Hilir.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X yang terdiri dari empat lokal yang berjumlah 108 orang. Rincian jumlah populasi tiap kelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL III.1
JUMLAH SISWA KELAS X SMAN 3 BANGKO
PUSAKO TAHUN PELAJARAN 2012/2013

No	Uraian	Jumlah		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Siswa Kelas X.1	9	18	27
2	Siswa Kelas X.2	8	19	27
3	Siswa Kelas X.3	10	18	28
4	Siswa Kelas X.4	11	15	26
Jumlah		38	70	108

(Sumber Data: Dokumen SMAN 3 Bangko Pusako, 2013)

Besar jumlah sampel yang diinginkan menurut Sugiyono tergantung pada tingkat ketelitian atau kesalahan yang diinginkan.⁶¹ Sedangkan taraf kesalahan itu sendiri dalam Nomogram Herry King bervariasi, mulai dari 0,3% sampai dengan 15%.⁶² Dengan mempertimbang waktu, biaya serta kemampuan penulis maka penulis mengambil sampel dengan taraf kesalahan sebesar 10% dengan tingkat ketelitian sebesar 90%. Selanjutnya untuk menghitung besar sampel tersebut dengan menggunakan rumus Taro Yamane dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = presisi yang ditetapkan (batas ketelitian yang diinginkan)⁶³

berdasarkan rumus di atas maka

$$n = \frac{108}{108 \cdot 0,1^2 + 1}$$

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010, h., 86.

⁶² *Ibid*, h., 88.

⁶³ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru dan Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta, 2011, h., 65.

$$n = \frac{108}{108 \cdot 0.01 + 1}$$

$$n = \frac{108}{1,08 + 1}$$

$$n = \frac{108}{2,08}$$

$n = 51,92$ dibulatkan menjadi 52 orang.

Jadi sampel pada penelitian ini berjumlah berjumlah 52 orang. Untuk mengambil anggota sampel tiap kelasnya penulis menggunakan *stratifikasi sampling* yaitu dilakukan dengan membagi populasi menjadi beberapa subpopulasi atau strata dan kemudian pengambilan sampel random sederhana dapat dilakukan di dalam masing-masing strata.⁶⁴ Untuk perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$X.1 = \frac{52 \cdot 27}{108}$$

X.1 = 13 orang.

Jadi jumlah sampel yang diambil dari kelas X.1 berdasarkan perhitungan di atas berjumlah 13 orang.

$$X.2 = \frac{52 \cdot 27}{108}$$

X.2 = 13 orang.

Jadi jumlah sampel yang diambil dari kelas X.2 berdasarkan perhitungan di atas berjumlah 13 orang.

⁶⁴ Jugiyanto, *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2004, h., 78.

$$X.3 = \frac{52 \cdot 28}{108}$$

X.3 = 13,48 dibulatkan menjadi 13 orang.

Jadi jumlah sampel yang diambil dari kelas X.3 berdasarkan perhitungan di atas berjumlah 13 orang.

$$X.4 = \frac{52 \cdot 26}{108}$$

X.4 = 12,51 dibulatkan menjadi 13 orang.

Jadi jumlah sampel yang diambil dari kelas X.4 berdasarkan perhitungan di atas berjumlah 13 orang.

Jadi disimpulkan jumlah sampel yang diambil tiap lokalnya adalah 13 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik dalam mengumpulkan untuk menunjang kelancaran penelitian ini yaitu:

1. Observasi, yaitu penulis gunakan untuk melakukan studi pendahuluan dalam penelitian ini di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir.
2. Angket, yaitu penulis menyebarkan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan pelaksanaan metode diskusi kelompok khusus pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir.

3. Dokumentasi, yaitu penulis mengumpulkan data tentang sejarah berdirinya sekolah, keadaan guru dan siswa, kurikulum dan sarana pendidikan.

E. Teknik Analisa Data

1. Teknik Pengolahan Data

Data yang peneliti peroleh dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan Analisis Regresi Linier Sederhana. Analisis Korelasi dan Koefisiensi Determinasi dengan bantuan program SPSS Versi 19.0

2. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data adalah dengan menggunakan analisis kuantitatif. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel X (pelaksanaan metode diskusi kelompok) terhadap variabel Y (hasil belajar siswa). Teknik korelasi yang digunakan adalah dengan analisis regresi linear sederhana. Sebelum masuk ke rumus statistik, terlebih dahulu data yang diperoleh untuk masing-masing alternatif jawaban dicari persentase jawabannya pada item pertanyaan masing-masing variabel dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : angka persentase

F : frekuensi yang dicari

N : number of case (jumlah frekuensi/banyaknya individu).⁶⁵

Data yang telah dipersentasikan kemudian direkapitulasikan dan diberi kriteria sebagai berikut:

⁶⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008, h., 43.

- a. 81% - 100% dikategorikan sangat baik
- b. 61% - 80% dikategorikan baik
- c. 41% - 60% dikategorikan cukup baik
- d. 21% - 40% dikategorikan kurang baik
- e. 0% - 20% dikategorikan sangat tidak baik⁶⁶

Data yang sudah diberi kategori/kriteria kemudian dimasukkan ke dalam rumus dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana yang berguna untuk mencari pengaruh variabel predictor terhadap variabel kriteriumnya. Regresi linear sederhana membandingkan antara F_{hitung} dan F_{tabel} .

Persamaan umum regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Variabel dependent (variabel terikat/dipengaruhi)

X : Variabel independent (variabel bebas/mempengaruhi)

a : Konstanta regresi

b : Intersep atau kemiringan garis regresi⁶⁷

Harga a dan b dapat dicari dengan rumus berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

⁶⁶ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2011, h., 15.

⁶⁷ Hartono, *SPSS Analisis Data Statistik dan Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008, h., 94.

Langkah selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus korelasi product moment untuk menguji hipotesis penelitian, rumusnya yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” Product Moment

N = Number of Cases

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian X dan Y⁶⁸

Besarnya koefisien korelasi dapat diinterpretasikan dengan menggunakan rumus tabel nilai r” product moment.

$$Df = N - nr^{69}$$

Keterangan:

Df = degrees of freedom

N = Number of cases

Nr = Banyaknya variabel yang dikorelasikan.⁷⁰

Membandingkan r_o (r observasi) dari hasil perhitungan dengan r_t (r tabel) dengan ketentuan:

1. Jika $r_o > r_t$ maka H_a diterima, H_0 ditolak
2. Jika $r_o < r_t$, maka H_0 diterima, H_a ditolak

⁶⁸ Anas Sudijono, *Op.Cit*, h., 206.

⁶⁹ Hartono, *Analisis Item Instrumen*, Pekanbaru: Zanafa Publising, 2010, h., 69.

⁷⁰ Anas Sudijono, *Op.Cit*, h., 194.

Menghitung besarnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Di mana:

KD = koefisien determinasi/koefisien penentu

r^2 = nilai koefisien korelasi ⁷¹

Data yang penulis peroleh akan diproses dengan menggunakan bantuan perangkat computer melalui program SPSS (*Statistical Package For the Scial Sciens*) versi 19.0 for Windows.⁷² SPSS merupakan salah satu program komputer yang digunakan dalam mengolah data statistik.

⁷¹ Riduwan, *Op.Cit* h., 224.

⁷² Hartono, *Op.Cit*, h., 95.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat, Visi dan Misi SMAN 3 Bangko Pusako

a. Sejarah Singkat SMAN 3 Bangko Pusako

SMAN 3 Bangko Pusako merupakan salah satu SMA yang ada di Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir yang berdiri pada tahun 2002. Pada awal berdirinya, SMA ini milik Yayasan Noor Cholis dengan nama SMA Terpadu. Namun, pada tahun 2006 status SMA ini diubah menjadi Negeri dengan nama SMAN 3 Bangko Pusako. Kemudian pada tahun 2007 SMAN 3 Bangko Pusako diakreditasi dan mendapatkan nilai akreditasi B berdasarkan SK BAP-S/M Propinsi Riau dengan nomor 167/BAP-SM/KP-09/XII/2007. Profil SMAN 3 Bangko Pusako dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL IV.1
IDENTITAS SMAN 3 BANGKO PUSAKO

Identitas Sekolah		
Nama Sekolah	:	SMAN 3 Bangko Pusako
N.S.S	:	302091010029
Status Sekolah	:	Negeri akreditasi B
Alamat	:	Jl. Lintas Riau-Sumut, km 3, B. Permata.
Kecamatan	:	Bangko Pusako
Kabupaten/Kota	:	Rokan Hilir
Propinsi	:	Riau
Status Bangun	:	Milik Pemerintah
Kegiatan Belajar	:	Pagi
Tahun Berdiri	:	2002
Luas Tanah	:	16.500 m ²
Status Tanah	:	Milik Pemerintah

(Sumber Data: Dokumen SMAN 3 Bangko Pusako, 2013)

SMAN 3 Bangko Pusako dalam perjalanannya telah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah sejak pertama kali berdiri hingga saat ini, secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL IV.2
NAMA-NAMA KEPALA SEKOLAH SMAN 3 BANGKO PUSAKO

No	Nama	Periode Tugas
1	Nazaruddin, S. Ag	Tahun 2002 s.d 2004
2	Syamsul Bahri, SE	Tahun 2004 s.d 2005
3	Purnomo, S. Ag	Tahun 2005 s.d 2006
4	Mulyawansyah, S. Pd	Tahun 2006 s.d 2010
5	Firdaus, S. Pd	Tahun 2010 s.d Sekarang

(Sumber Data: Dokumen SMAN 3 Bangko Pusako, 2013)

b. Visi dan Misi SMAN 3 Bangko Pusako

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi, dan berubahnya kesadaran masyarakat juga orang tua terhadap pendidikan mendorong sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang bagi Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bangko Pusako mempunyai citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan untuk masa yang akan datang yang diwujudkan dalam visi dan misi sekolah.

Adapun Visi dari Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bangko Pusako yaitu “Mewujudkan peserta didik dan warga sekolah berprestasi, memiliki kecakapan hidup dengan berlandaskan IMTAQ (To create student and school communities have achievement life skill with spiritual basic)”.

Sedangkan misi Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bangko Pusako yaitu sebagai berikut:

- 1) Memberi pelayanan prima kepada peserta didik (Giving and excellent service for all student).
- 2) Meningkatkan prestasi akademik kelulusan (achievement increasing for the graduated academic).
- 3) Membentuk peserta didik yang berakhlak dan berbudi pekerti luhur (creating the student to become a good actand noble characters).
- 4) Meningkatkan prestasi ekstrakurikuler (to increase good achievement in extraculiculer).
- 5) Menumbuhkan minat baca (to create of reading will for for school community).
- 6) Meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris (to create of capabality in english).
- 7) Meningkatkan keterampilan hidup (in creasing of life skill for students).

2. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru dan Karyawan

Tenaga pengajar yang mengajar di SMAN 3 Bangko Pusako berjumlah 24 orang. Guru-guru tersebut memiliki jenjang pendidikan yang berbeda-beda mulai dari D3 sampai S1. Secara lengkapnya dapat dijelaskan di dalam tabel di bawah ini.

TABEL VI.3
GURU-GURU SMAN 3 BANGKO PUSAKO
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

No	Nama	L/P	Pendidikan	Mata Pelajaran
1	Firdaus, S. Pd	L	S1	Biologi
2	Zuhrita Aryani, S. Pd	P	S1	Sejarah/Bud. Mel
3	Dahlia, ST	P	S1	Kimia/BK
4	Saurlina Pangaribuan, S. Pd	P	S1	Eko/Ag. Kristen
5	Novita Asmi Sihombing, S. Pd	P	S1	B. Indonesia
6	Zulpadly, S. Pd	L	S1	Biologi/BK
7	Eliyani, S. Pd	P	S1	Kim/BK/PTM/IRT
8	Fitri Nauli, S. Pd	P	S1	Fisika/PKb
9	Purnomo, S. Ag	L	S1	Agama/Sejarah
10	Suprayetno, S. Pd. I	L	S1	Agama/Penjaskes
11	Sumarah. SE	P	S1	Geografi
12	Ligawati, S. Pd	P	S1	Matematika
13	Saparin, ST	L	S1	Fisika/tik
14	Martini, S. Sos	P	S1	Sosiologi
15	Fitria Yanti, S. Pd	P	S1	PKn
16	Puji Santoso, S. Sos	L	S1	Sosiologi
17	Nurmala Sari, S. Pd	P	S1	Bahasa Indonesia
18	Rahmawati, S. Pd. I	P	S1	Bahasa Arab
19	Fitriyani, S. Pd	P	S1	Bahasa Inggris
20	Suhendrisami, S. Pd	L	S1	Penjas
21	Sri Rezeki, S. Pd	P	S1	Bahasa Inggris
22	Rosimah, A. Md	P	D3	Seni Budaya
23	Suprianto, A. Md	L	D3	TIK/Penjaskes
24	Jonrizon, A. Md. Sn	L	D3	Seni Budaya

(Sumber Data: Dokumen SMAN 3 Bangko Pusako, 2013)

Karyawan yang ada di SMAN 3 Bangko Pusako berjumlah 6 orang.

Lebih lengkapnya seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

TABEL VI.4
KARYAWAN SMAN 3 BANGKO PUSAKO
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

No	Nama	L/P	Pendidikan	Jabatan
1	Puji Santoso, S. Sos	L	S1	Ka. Tata Usaha
2	Rika	P	MA	Tata Usaha
3	Masniar	P	SMA	Tata Usaha
4	Masniarsih	P	SMA	Tata Usaha
5	Eko Ramadani	L	SMA	Satpam
6	Masrudin	L	-	Penjaga Sekolah

(Sumber Data: Dokumen SMAN 3 Bangko Pusako, 2013)

b. Keadaan Siswa

Jumlah siswa SMAN 3 Bangko Pusako pada tahun pelajaran 2012/2013 seluruhnya berjumlah 364 orang dengan rincian siswa kelas X terdapat 4 kelas yang persebaran jumlah siswanya hampir merata. Untuk kelas XI-IPA terdapat 2 kelas dan XI-IPS terdapat 2 kelas. Sedangkan pada kelas XII-IPA terdiri dari 2 kelas dan XII-IPS terdiri dari 2 kelas. Lebih jelasnya seperti pada tabel berikut:

TABEL VI.5
SISWA SMAN 3 BANGKO PUSAKO
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

No	Uraian	Jumlah		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Siswa Kelas X	39	69	108
2	Siswa Kelas XI-IPA	21	40	61
3	Siswa Kelas XI-IPS	28	38	66
4	Siswa Kelas XII-IPA	17	51	68
5	Siswa Kelas XII-IPS	32	29	61
Jumlah		137	227	364

(Sumber Data: Dokumen SMAN 3 Bangko Pusako, 2013)

3. Kurikulum Pembelajaran

Kurikulum merupakan salah satu alat atau komponen yang harus ada dalam lembaga pendidikan. Dalam pendidikan nasional dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran.

Kurikulum yang dipakai di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bangko Pusako adalah kurikulum KTSP tahun 2006, yang susunan mata pelajarannya sebagai berikut:

TABEL VI.6
SUSUNAN MATA PELAJARAN SMAN 3 BANGKO PUSAKO
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

No	Mata Pelajaran
1	Pendidikan Agama Islam
2	Pendidikan Kewarganegaraan
3	Bahasa Indonesia
4	Bahasa Inggris
5	Matematika
6	Fisika
7	Biologi
8	Kimia
9	Sejarah
10	Geografi
11	Ekonomi
12	Sosiologi
13	Seni Budaya
14	Penjaskes
15	Teknologi Informasi Komunikasi
16	Bahasa Asing/Bahasa Arab
17	IRT
18	Budaya Melayu
19	Pertamanan
20	Perkebunan

(Sumber Data: Dokumen SMAN 3 Bangko Pusako, 2013)

4. Sarana dan Prasarana

Kelanjutan proses belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan tidak bisa terlepas dari sarana dan prasarana. Keberadaan sarana dan prasarana sangat mendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, sarana dan prasarana juga menjadi penunjang keberhasilan sebuah proses pendidikan. Begitu juga halnya dengan SMAN 3 Bangko Pusako yang membutuhkan sarana dan prasarana. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di SMAN 3 Bangko Pusako dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL VI.7
SARANA DAN PRASARANA SMAN 3 BANGKO PUSAKO
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Kelas	12	12	-
2	Laboratorium			
	a. Biologi	1	1	-
	b. Komputer	1	1	-
3	Perpustakaan	1	1	-
5	Kesenian	-	-	-
6	Lapangan Olahraga	5	5	-
7	Mushalla	1	1	-
8	Stensil/Arsip Sekolah	1	1	-
9	Kepala Sekolah	1	1	-
10	Wakil Kepala Sekolah	-	-	-
11	Guru	1	1	-
12	Ruang Tata Usaha	1	1	-
13	Osis	-	-	-
14	Lokasi Parkir	2	2	-
15	WC	8	8	-

(Sumber Data: Waka Sarana dan Prasarana SMAN 3 Bangko Pusako, 2013).

5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi SMAN 3 Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir dapat dilihat pada lampiran.

B. Penyajian Data

Data yang disajikan berikut ini merupakan data hasil penelitian yang dilaksanakan di SMAN 3 Bangko Pusako yang bertujuan untuk mendapatkan data tentang pengaruh pelaksanaan metode diskusi kelompok terhadap hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah siswa kelas X dengan jumlah sampel 52 orang dengan menjawab item pernyataan berjumlah 20 item untuk variabel X yaitu pelaksanaan metode diskusi.

1. Penyajian Data Angket Variabel X (Metode Diskusi Kelompok)

Data berikut ini adalah hasil jawaban angket tentang pelaksanaan metode diskusi kelompok yang telah diisi responden yang berjumlah 52 orang sebagaimana tergambar berikut ini:

TABEL VI.8
GURU MENGEMUKAKAN MASALAH YANG AKAN DIDISKUSIKAN

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Sering	25	48,0
2	Sering	20	38,5
3	Kadang-Kadang	7	13,5
4	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	52	100%

(Sumber Data: Data Olahan)

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator pelaksanaan metode diskusi kelompok, maka dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi jawaban responden berdasarkan item soal angket nomor 1 diketahui bahwa dari 52 responden, ada 25 orang atau sebesar 48,0% menjawab sangat sering, 20 orang atau sebesar 38,5% menjawab sering, dan 7 orang atau sebesar 13,5% menjawab kadang-kadang, serta tidak ada responden yang memilih alternatif jawaban tidak pernah. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi berada pada alternatif jawaban sangat sering dengan persentase 48,0%.

TABEL VI.9
GURU MEMBERIKAN PENGARAHAN MENGENAI CARA-CARA
PEMECAHAN MASALAH YANG AKAN DIDISKUSIKAN

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Sering	34	65,4
2	Sering	16	30,8
3	Kadang-Kadang	2	3,8
4	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	45	100%

(Sumber Data: Data Olahan)

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator pelaksanaan metode diskusi kelompok, maka dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi jawaban responden berdasarkan item soal angket nomor 2 diketahui bahwa dari 52 responden, ada 34 orang atau sebesar 65,4% menjawab sangat sering, 16 orang atau sebesar 30,8% menjawab sering, dan 2 orang atau sebesar 3,8% menjawab kadang-kadang, serta tidak ada responden yang memilih alternatif jawaban tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi berada pada alternatif jawaban sangat sering dengan persentase 65,4%.

TABEL VI.10
GURU DAN SISWA SECARA BERSAMA MENENTUKAN MASALAH
YANG AKAN DIDISKUSIKAN

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Sering	29	55,8
2	Sering	18	34,6
3	Kadang-Kadang	5	9,6
4	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	52	100%

(Sumber Data: Data Olahan)

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator pelaksanaan metode diskusi kelompok, maka dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi jawaban responden berdasarkan item soal angket nomor 3 diketahui bahwa dari 52 responden, ada 29 orang atau sebesar 55,8% menjawab sangat sering, 18 orang atau sebesar 34,6% menjawab sering, dan 5 orang atau sebesar 9,6% menjawab kadang-kadang, serta tidak ada responden yang memilih alternatif jawaban tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi berada pada alternatif jawaban sangat sering dengan persentase 55,8%.

TABEL VI.11
GURU MERUMUSKAN MASALAH YANG AKAN DIDISKUSIKAN
SEJELAS-JELASNYA

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Sering	33	63,5
2	Sering	15	28,8
3	Kadang-Kadang	4	7,7
4	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	52	100%

(Sumber Data: Data Olahan)

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator pelaksanaan metode diskusi kelompok, maka dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi jawaban responden berdasarkan item soal angket nomor 4 diketahui bahwa dari 52 responden, ada 33 orang atau sebesar 63,5% menjawab sangat sering, 15 orang atau sebesar 28,8% menjawab sering, dan 4 orang atau sebesar 7,7% menjawab kadang-kadang, serta tidak ada responden yang memilih alternatif jawaban tidak pernah. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi berada pada alternatif jawaban sangat sering dengan persentase 63,5%.

TABEL VI.12
GURU MEMIMPIN SISWA UNTUK MEMBENTUK KELOMPOK
DISKUSI

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Sering	33	63,5
2	Sering	16	30,8
3	Kadang-Kadang	1	1,9
4	Tidak Pernah	2	3,8
	Jumlah	52	100%

(Sumber Data: Data Olahan)

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator pelaksanaan metode diskusi kelompok, maka dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi jawaban responden berdasarkan item soal angket nomor 5 diketahui bahwa dari 52 responden, ada 20 orang atau sebesar 38,5% menjawab sangat sering, 16 orang atau sebesar 30,8% menjawab sering, dan 14 orang atau sebesar 26,9% menjawab kadang-kadang, serta 2 orang atau sebesar 3,8% yang memilih alternatif jawaban tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi berada pada alternatif jawaban sangat sering dengan persentase 38,5%.

TABEL VI.13
GURU MENUNJUK PEMIMPIN DISKUSI YANG TERDIRI DARI
KETUA, SEKRETARIS, DAN NOTULEN

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Sering	28	53,8
2	Sering	21	40,4
3	Kadang-Kadang	3	5,8
4	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	52	100%

(Sumber Data: Data Olahan)

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator pelaksanaan metode diskusi kelompok, maka dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi jawaban responden berdasarkan item soal angket nomor 6 diketahui bahwa dari 52 responden, ada 28 orang atau sebesar 53,8% menjawab sangat sering, 21 orang atau sebesar 40,4% menjawab sering, dan 3 orang atau sebesar 5,8% menjawab kadang-kadang, serta tidak ada responden yang memilih alternatif jawaban tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi berada pada alternatif jawaban sangat sering dengan persentase 53,8%.

TABEL VI.14
SISWA BERDISKUSI DENGAN KELOMPOKNYA MASING-MASING

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Sering	36	69,2
2	Sering	15	28,8
3	Kadang-Kadang	1	1,9
4	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	52	100%

(Sumber Data: Data Olahan)

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator pelaksanaan metode diskusi kelompok, maka dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi jawaban responden berdasarkan item soal angket nomor 7 diketahui bahwa dari 52 responden, ada 36 orang atau sebesar 69,2% menjawab sangat sering, 15 orang atau sebesar 28,8% menjawab sering, dan 1 orang atau sebesar 1,9% menjawab kadang-kadang, serta tidak ada responden yang memilih alternatif jawaban tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi berada pada alternatif jawaban sangat sering dengan persentase 69,2%.

TABEL VI.15
GURU BERKELILING DARI KELOMPOK SATU KE KELOMPOK
LAIN SAAT DISKUSI BERLANSUNG

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Sering	27	51,9
2	Sering	22	42,3
3	Kadang-Kadang	3	5,8
4	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	52	100%

(Sumber Data: Data Olahan)

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator pelaksanaan metode diskusi kelompok, maka dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi jawaban responden berdasarkan item soal angket nomor 8 diketahui bahwa dari 52 responden, ada 27 orang atau sebesar 51,9% menjawab sangat sering, 22 orang atau sebesar 42,3% menjawab sering, dan 3 orang atau sebesar 5,8% menjawab kadang-kadang, serta tidak ada responden yang memilih alternatif jawaban tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi berada pada alternatif jawaban sangat sering dengan persentase 51,9%.

TABEL VI.16
GURU MEMBERI DORONGAN KEPADA SISWA AGAR SISWA
BERPARTISIPASI AKTIF DALAM BERDISKUSI

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Sering	32	61,5
2	Sering	16	30,8
3	Kadang-Kadang	4	7,8
4	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	52	100%

(Sumber Data: Data Olahan)

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator pelaksanaan metode diskusi kelompok, maka dapat dijelaskan bahwa

rekapitulasi jawaban responden berdasarkan item soal angket nomor 9 diketahui bahwa dari 52 responden, ada 32 orang atau sebesar 61,5% menjawab sangat sering, 16 orang atau sebesar 30,8% menjawab sering, dan 4 orang atau sebesar 7,8% menjawab kadang-kadang, serta tidak ada responden yang memilih alternatif jawaban tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi berada pada alternatif jawaban sangat sering dengan persentase 61,5%.

TABEL VI.17
GURU MEMBERI BANTUAN SEPENUHNYA KEPADA SETIAP
SISWA SAAT DISKUSI BERLANSUNG

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Sering	26	50,0
2	Sering	16	30,8
3	Kadang-Kadang	10	19,2
4	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	52	100%

(Sumber Data: Data Olahan)

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator pelaksanaan metode diskusi kelompok, maka dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi jawaban responden berdasarkan item soal angket nomor 10 diketahui bahwa dari 52 responden, ada 26 orang atau sebesar 50,0% menjawab sangat sering, 16 orang atau sebesar 30,8% menjawab sering, dan 10 orang atau sebesar 19,2% menjawab kadang-kadang, serta tidak ada responden yang memilih alternatif jawaban tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi berada pada alternatif jawaban sangat sering dengan persentase 50,0%.

TABEL VI.18
SISWA TAHU SECARA PERSIS TENTANG APA YANG
DIDISKUSIKAN

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Sering	24	46,2
2	Sering	24	46,2
3	Kadang-Kadang	3	5,8
4	Tidak Pernah	1	1,9
	Jumlah	52	100%

(Sumber Data: Data Olahan)

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator pelaksanaan metode diskusi kelompok, maka dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi jawaban responden berdasarkan item soal angket nomor 11 diketahui bahwa dari 52 responden, ada 24 orang atau sebesar 46,2% menjawab sangat sering, 24 orang atau sebesar 46,2% menjawab sering, dan 3 orang atau sebesar 5,8% menjawab kadang-kadang, serta 1 orang atau sebesar 1,9% yang memilih alternatif jawaban tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi berada pada alternatif jawaban sangat sering dan sering dengan persentase 46,2%.

TABEL VI.19
DISKUSI BERJALAN DALAM SUASANA YANG BEBAS

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Sering	28	53,8
2	Sering	20	38,5
3	Kadang-Kadang	4	7,7
4	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	52	100%

(Sumber Data: Data Olahan)

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator pelaksanaan metode diskusi kelompok, maka dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi jawaban responden berdasarkan item soal angket nomor 12

diketahui bahwa dari 52 responden, ada 28 orang atau sebesar 53,8% menjawab sangat sering, 20 orang atau sebesar 38,5% menjawab sering, dan 4 orang atau sebesar 7,7% menjawab kadang-kadang, serta tidak ada responden yang memilih alternatif jawaban tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi berada pada alternatif jawaban sangat sering dengan persentase 53,8%.

TABEL VI.20
SISWA TAHU HAK BICARANYA SAMA DALAM BERDISKUSI

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Sering	28	53,8
2	Sering	20	38,5
3	Kadang-Kadang	4	7,7
4	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	52	100%

(Sumber Data: Data Olahan)

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator pelaksanaan metode diskusi kelompok, maka dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi jawaban responden berdasarkan item soal angket nomor 13 diketahui bahwa dari 52 responden, ada 28 orang atau sebesar 53,8% menjawab sangat sering, 20 orang atau sebesar 38,5% menjawab sering, dan 4 orang atau sebesar 7,7% menjawab kadang-kadang, serta tidak ada responden yang memilih alternatif jawaban tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi berada pada alternatif jawaban sangat sering dengan persentase 53,8%.

TABEL VI.21
KELOMPOK DISKUSI MEMBUAT LAPORAN HASIL DISKUSI
SECARA TERTULIS

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Sering	36	69,2
2	Sering	14	26,9
3	Kadang-Kadang	2	3,8
4	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	52	100%

(Sumber Data: Data Olahan)

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator pelaksanaan metode diskusi kelompok, maka dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi jawaban responden berdasarkan item soal angket nomor 14 diketahui bahwa dari 52 responden, ada 36 orang atau sebesar 69,2% menjawab sangat sering, 14 orang atau sebesar 26,9% menjawab sering, dan 2 orang atau sebesar 3,8% menjawab kadang-kadang, serta tidak ada responden yang memilih alternatif jawaban tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi berada pada alternatif jawaban sangat sering dengan persentase 69,2%.

TABEL VI.22
KELOMPOK DISKUSI MELAPORKAN HASIL DIKSUINYA

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Sering	41	78,8
2	Sering	10	19,2
3	Kadang-Kadang	1	1,9
4	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	52	100%

(Sumber Data: Data Olahan)

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator pelaksanaan metode diskusi kelompok, maka dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi jawaban responden berdasarkan item soal angket nomor 15

diketahui bahwa dari 52 responden, ada 41 orang atau sebesar 78,8% menjawab sangat sering, 10 orang atau sebesar 19,2% menjawab sering, dan 1 orang atau sebesar 1,9% menjawab kadang-kadang, serta tidak ada responden yang memilih alternatif jawaban tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi berada pada alternatif jawaban sangat sering dengan persentase 78,8%.

TABEL VI.23
SISWA MENANGGAPI LAPORAN HASIL DISKUSI DARI
KELOMPOK LAIN

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Sering	38	73,1
2	Sering	14	26,9
3	Kadang-Kadang	-	-
4	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	52	100%

(Sumber Data: Data Olahan)

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator pelaksanaan metode diskusi kelompok, maka dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi jawaban responden berdasarkan item soal angket nomor 16 diketahui bahwa dari 52 responden, ada 38 orang atau sebesar 73,1% menjawab sangat sering, 14 orang atau sebesar 26,9% menjawab sering, dan tidak ada responden yang memilih alternatif jawaban kadang dan tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi berada pada alternatif jawaban sangat sering dengan persentase 73,1%.

TABEL VI.24
SISWA MEMBERI SARAN KEPADA KELOMPOK PENYAJI

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Sering	33	63,5
2	Sering	16	30,8
3	Kadang-Kadang	3	5,8
4	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	52	100%

(Sumber Data: Data Olahan)

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator pelaksanaan metode diskusi kelompok, maka dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi jawaban responden berdasarkan item soal angket nomor 17 diketahui bahwa dari 52 responden, ada 33 orang atau sebesar 63,5% menjawab sangat sering, 16 orang atau sebesar 30,8% menjawab sering, dan 3 orang atau sebesar 5,8% menjawab kadang-kadang, serta tidak ada responden yang memilih alternatif jawaban tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi berada pada alternatif jawaban sangat sering dengan persentase 63,5%.

TABEL VI.25
GURU MEMBERIKAN ULASAN ATAU PENJELASAN TERHADAP LAPORAN HASIL DISKUSI

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Sering	38	73,1
2	Sering	9	17,3
3	Kadang-Kadang	5	9,6
4	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	52	100%

(Sumber Data: Data Olahan)

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator pelaksanaan metode diskusi kelompok, maka dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi jawaban responden berdasarkan item soal angket nomor 18

diketahui bahwa dari 52 responden, ada 38 orang atau sebesar 73,1% menjawab sangat sering, 9 orang atau sebesar 17,3% menjawab sering, dan 5 orang atau sebesar 9,6% menjawab kadang-kadang, serta tidak ada responden yang memilih alternatif jawaban tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi berada pada alternatif jawaban sangat sering dengan persentase 73,1%.

TABEL VI.26
SISWA MENCATAT HASIL DISKUSI

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Sering	37	71,2
2	Sering	15	28,8
3	Kadang-Kadang	-	-
4	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	52	100%

(Sumber Data: Data Olahan)

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator pelaksanaan metode diskusi kelompok, maka dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi jawaban responden berdasarkan item soal angket nomor 19 diketahui bahwa dari 52 responden, ada 37 orang atau sebesar 71,2% menjawab sangat sering, 15 orang atau sebesar 28,8% menjawab sering, dan tidak ada responden yang memilih alternatif jawaban kadang-kadang tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi berada pada alternatif jawaban sangat sering dengan persentase 71,2%.

TABEL VI.27
GURU MENGUMPULKAN LAPORAN HASIL DISKUSI DARI TIAP-
TIAP KELOMPOK

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Sering	36	69,2
2	Sering	14	26,9
3	Kadang-Kadang	2	3,8
4	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	52	100%

(Sumber Data: Data Olahan)

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator pelaksanaan metode diskusi kelompok, maka dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi jawaban responden berdasarkan item soal angket nomor 20 diketahui bahwa dari 52 responden, ada 36 orang atau sebesar 69,2% menjawab sangat sering, 14 orang atau sebesar 26,9% menjawab sering, dan 2 orang atau sebesar 3,8% menjawab kadang-kadang, serta tidak ada responden yang memilih alternatif jawaban tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi berada pada alternatif jawaban sangat sering dengan persentase 69,2%.

Berdasarkan penjelasan setiap item soal angket variabel X di atas, maka hasil rekapitulasi jawaban angket dapat dijelaskan sebagai berikut:

TABEL IV.28
REKAPITULASI JAWABAN ANGGKET VARIABEL X
(PELAKSANAAN METODE DISKUSI KELOMPOK)

No Item Soal	Alternatif Jawaban								Jumlah	
	Sangat Sering		Sering		Kadang-Kadang		Tidak Pernah		F	%
	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	25	48,0	20	38,5	7	13,5	-	-	52	100
2	34	65,4	16	30,8	2	3,8	-	-	52	100
3	29	55,8	18	34,6	5	9,6	-	-	52	100
4	33	63,5	15	28,8	4	7,7	-	-	52	100
5	33	63,5	16	30,8	1	1,9	2	3,8	52	100
6	28	53,8	21	40,4	3	5,8	-	-	52	100
7	36	69,2	15	28,8	1	1,9	-	-	52	100
8	27	51,9	22	42,3	3	5,8	-	-	52	100
9	32	61,5	16	30,8	4	7,8	-	-	52	100
10	26	50,0	16	30,8	10	19,2	-	-	52	100
11	24	46,2	24	46,2	3	5,8	1	1,9	52	100
12	28	53,8	20	38,5	4	7,7	-	-	52	100
13	28	53,8	20	38,5	4	7,7	-	-	52	100
14	36	69,2	14	26,9	2	3,8	-	-	52	100
15	41	78,8	10	19,2	1	1,9	-	-	52	100
16	38	73,1	14	26,9	-	-	-	-	52	100
17	33	63,5	16	30,8	3	5,8	-	-	52	100
18	38	73,1	9	17,3	5	9,6	-	-	52	100
19	37	71,2	15	28,8	-	-	-	-	52	100
20	36	69,2	14	26,9	2	3,8	-	-	52	100
Jumlah	642	1234,5	331	636,6	64	123,1	3	5,7	1040	100

(Sumber Data: Data Olahan)

Jumlah skor kriterium (bila setiap butir skor mendapat skor tertinggi) =
 $4 \times 20 \times 52 = 4160$. Untuk ini skor tertinggi setiap butir = 4, jumlah butir 20 dan jumlah responden 52. Hasil rekapitulasi angket variabel X (pelaksanaan metode diskusi) pada tabel di atas dapat dirinci sebagai berikut:

Jumlah skor alternatif jawaban **sangat sering** sebesar $642 \times 4 = 2568$

Jumlah skor alternatif jawaban **sering** sebesar $331 \times 3 = 993$

Jumlah skor alternatif jawaban **kadang-kadang** sebesar $64 \times 2 = 128$

Jumlah skor alternatif jawaban **tidak pernah** sebesar $3 \times 1 = 3$

Jumlah total = 3692

Jumlah skor ideal (kriterium) untuk seluruh item adalah $4 \times 20 \times 52 = 4160$ (seandainya semua memilih alternatif jawaban **Sangat Sering**). Namun jumlah skor yang diperoleh dari penelitian adalah 3692. Jadi berdasarkan data itu maka besarnya persentase hasil penelitian adalah $(3692 : 4160) \times 100\% = 89\%$.

Angka yang sudah dipersentasekan tersebut, selanjutnya dicocokkan dengan kategori yang telah ditentukan, yaitu:

81% - 100% dikategorikan sangat baik

61% - 80% dikategorikan baik

41% - 60% dikategorikan cukup baik

21% - 40% dikategorikan kurang baik

0% - 20% dikategorikan sangat tidak baik

Berdasarkan kategori yang telah ditentukan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode diskusi kelompok dengan persentase 89% tergolong ke dalam kategori **sangat baik**.

2. Penyajian Data Variabel Y (Hasil Belajar Siswa)

Hasil belajar siswa kelas pada mata pelajaran ekonomi kelas X dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL IV.29
DATA TENTANG HASIL BELAJAR SISWA KELAS X MATA
PELAJARAN EKONOMI (VARIABEL Y)

No	Nama	Lokal	Hasil Belajar
1	Adinar	X. 1	77
2	Desi	X. 1	75
3	Dewi Safitri S.	X. 1	74
4	Kukuh Extrada	X. 1	70
5	Lidia Kandau H	X. 1	71
6	Muhammad Ambiah	X. 1	70
7	Nurani	X. 1	71
8	Ramadhani M.	X. 1	73
9	Roshinta Uli HT.	X. 1	81
10	Roy Martua Gultom	X. 1	74
11	Rusdi Hardiansyah	X. 1	70
12	Siska Rahmadani	X. 1	67
13	Winda Lestari	X. 1	77
14	Dedi Irawansyah	X. 2	72
15	Dewi Astuti	X. 2	72
16	Dwi Sewakottami	X. 2	70
17	Hema Malini Sirait	X. 2	71
18	Nadia Eka W.	X. 2	70
19	Novi Nurhasanah	X. 2	72
20	Novita Wulandari	X. 2	68
21	Riska Ramadayu	X. 2	71
22	Serly Asima Tohang	X. 2	72
23	Sugianto	X. 2	72
24	Sumini	X. 2	74
25	Vivi Angella	X. 2	72
26	Zulfani	X. 2	70
27	Anggi Permatasari	X. 3	71
28	Ari Wicaksana	X. 3	69
29	Desi Hidayanti	X. 3	72
30	Diah Candra Azura	X. 3	73
31	Hikmah Fitri H.	X. 3	71
32	Krisdayanti	X. 3	71
33	Lilis Suwardani	X. 3	73
34	Siti Tarzaini Nur	X. 3	68
35	Sri Ramadaniyati	X. 3	70
36	Sulandari	X. 3	71
37	Untung Sucipto	X. 3	73
38	Wahyuda Alvindo	X. 3	70
39	Wilda Sari	X. 3	74
40	Abi Habibi	X. 4	72

No	Nama	Lokal	Hasil Belajar
41	Agesti Paramita	X. 4	73
42	Al Ghifari	X. 4	71
43	Angri Tuti Arta	X. 4	73
44	Desi Ratna Sari	X. 4	71
45	Devi Dwi Nova	X. 4	70
46	Devitry Handayani	X. 4	75
47	Euis Siska Meliza	X. 4	71
48	Recha Kristiani	X. 4	80
49	Riki Satrio A.	X. 4	70
50	Rizka Fatmala	X. 4	68
51	Salman	X. 4	70
52	Sindy Ariska	X. 4	75

(Sumber Data: Arsip Data Sekolah)

a. Urutan Data Dari Nilai yang Terbesar ke Data yang Terkecil

81 80 77 77 75 75 75 74 74 74

74 73 73 73 73 73 73 72 72 72

72 72 72 72 72 71 71 71 71 71

71 71 71 71 71 71 70 70 70 70

70 70 70 70 70 70 70 69 68 68

68 67

b. R = data tertinggi – data terendah

$$R = 81 - 67$$

$$R = 14$$

c. Banyak Kelas

$$\text{Banyak kelas} = 1 + 3,3 \log N$$

$$= 1 + 3,3 \log 52$$

$$= 1 + 3,3 (1,72)$$

$$= 1 + 5,68$$

$$= 6,68 \text{ (dibulatkan menjadi 7)}$$

d. Panjang Kelas

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \frac{\text{Rentang Kelas}}{\text{Banyak Kelas}} \\ &= \frac{14}{7} \\ &= 2 \end{aligned}$$

TABEL VI.30
DISTRIBUSI FREKUENSI HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN EKONOMI KELAS X

Hasil Belajar (Y)	Frekuensi
67 – 68	4
69 – 70	12
71 – 72	19
73 – 74	10
75 – 76	3
77 – 78	2
79 – 80	1
81 – 82	1
N	52

(Sumber Data: Data Olahan)

C. Analisis Data

Menganalisis data untuk melihat pengaruh pelaksanaan metode diskusi terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi, terlebih dahulu dicari hasil data yang telah digambarkan di atas dengan bantuan program SPSS versi 19.0, maka selanjutnya dapat ditentukan outputnya sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Metode Diskusi Kelompok (Variabel X)

Data mengenai pelaksanaan metode diskusi dalam bentuk rekapitulasi skor-skor soal angket (seperti yang terdapat dalam lampiran), selanjutnya dianalisis menggunakan aplikasi SPSS 19.0. hasil outputnya dapat dijabarkan sebagai berikut:

TABEL IV.31
DESCRIPTIVE STATISTICS VARIABEL X

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pelaksanaan Metode Diskusi Kelompok	52	65.00	76.00	71.0000	2.30940
Valid N (listwise)	52				

(Sumber Data: Data Olahan dengan menggunakan SPSS Versi 19.0)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel X (pelaksanaan metode diskusi) nilai terendahnya adalah 65, nilai tertinggi 76,00 rata-rata (mean) 71,00 dan standar deviasi (SD) sebesar 2,31.

2. Hasil Belajar Siswa (Variabel Y)

Data mengenai hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi dalam bentuk skor-skor nilai (seperti yang terlihat dalam lampiran), selanjutnya juga dianalisis menggunakan aplikasi SPSS 19,0. Hasil outputnya adalah sebagai berikut:

TABEL IV.32
DESCRIPTIVE STATISTICS VARIABEL Y

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hasil Belajar Siswa	52	67.00	81.00	71.9423	2.73262
Valid N (listwise)	52				

(Sumber Data: Data Olahan dengan menggunakan SPSS Versi 19.0)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel Y (hasil belajar siswa) nilai terendahnya adalah 67, nilai tertinggi 81, rata-rata (mean) 71,94 dan standar deviasi (SD) sebesar 2,73.

3. Analisis Pengaruh Pelaksanaan Metode Diskusi Kelompok Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir.

Pengaruh variabel independen (X) pelaksanaan metode diskusi kelompok terhadap variabel (Y) hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi dapat diketahui pengaruhnya dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan metode kuadrat terkecil. Penulis menggunakan program SPSS untuk memproses data dengan versi 19.0.

**TABEL IV.33
PASANGAN DATA VARIABEL X DAN Y**

No	Nama	X	Y
1	Adinar	75	77
2	Desi	76	75
3	Dewi Safitri S.	73	74
4	Kukuh Extrada	71	70
5	Lidia Kandau H	70	71
6	Muhammad Ambiah	68	70
7	Nurani	72	71
8	Ramadhani M.	72	73
9	Roshinta Uli HT.	75	81
10	Roy Martua Gultom	73	74
11	Rusdi Hardiansyah	72	70
12	Siska Rahmadani	70	67
13	Winda Lestari	75	77
14	Dedi Irawan	74	72
15	Dewi Astuti	73	72
16	Dwi Sewakottami	68	70
17	Hema Malini Sirait	70	71
18	Nadia Eka W.	73	70
19	Novi Nurhasanah	71	72
20	Novita Wulandari	71	68
21	Riska Ramadayu	72	71
22	Serly Asima Tohang	73	72
23	Sugianto	67	72
24	Sumini	73	74
25	Vivi Angella	71	72

No	Nama	X	Y
26	Zulfani	72	70
27	Anggi Permatasari	68	71
28	Ari Wicaksana	70	69
29	Desi Hidayanti	71	72
30	Diah Candra Azura	72	73
31	Hikmah Fitri H.	73	71
32	Krisdayanti	70	71
33	Lilis Suwardani	69	73
34	Siti Tarzaini Nur	70	68
35	Sri Ramadaniyati	73	70
36	Sulandari	72	71
37	Untung Sucipto	71	73
38	Wahyuda Alvindo	67	70
39	Wilda Sari	71	74
40	Abi Habibi	67	72
41	Agesti Paramita	71	73
42	Al Ghifari	70	71
43	Angri Tuti Arta	68	73
44	Desi Ratna Sari	65	71
45	Devi Dwi Nova	72	70
46	Devitry Handayani	71	75
47	Euis Siska Meliza	70	71
48	Recha Kristiani	73	80
49	Riki Satrio A.	68	70
50	Rizka Fatmala	71	68
51	Salman	69	70
52	Sindy Ariska	70	75

Pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa skor setiap variabel penelitian telah memenuhi persyaratan untuk dipakai dalam pengujian statistik lebih lanjut. Langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisa data yaitu:

a. Uji Linieritas

Hipotesis yang diuji adalah:

H_0 : Distribusi data yang diteliti tidak mengikuti bentuk yang linier

H_a : Distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk yang linier

Dasar pengambilan keputusan:

Jika probabilitas > 0.05 Ho diterima

Jika probabilitas < 0.05 Ho ditolak

Berdasarkan proses analisis dengan bantuan aplikasi SPSS versi 19.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

TABEL IV.34
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	82.721	1	82.721	13.874	.000 ^a
Residual	298.106	50	5.962		
Total	380.827	51			

a. Predictors: (Constant), Pelaksanaan Metode Diskusi Kelompok

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil perhitungan, uji linieritas diperoleh F hitung = 13.874 dengan tingkat probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas $0,000 < 0.05$ maka distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk linier (Ho ditolak, Ha diterima).

Dengan kata lain model regresi dapat dipakai untuk meramalkan pelaksanaan metode diskusi kelompok. Hal ini mengisyaratkan bahwa untuk mencari signifikansi korelasi antara kedua variabel bisa menggunakan rumus Korelasi Product Moment.

b. Persamaan Regresi

Selanjutnya untuk lebih jelasnya perhitungan koefisien regresi dengan program komputer SPSS for Windows versi 19.0 dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV.35
COEFFICIENTS^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	32.788	10.517		3.118	.003
Pelaksanaan Metode Diskusi	.551	.148	.466	3.725	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Tabel di atas pada kolom B nilai constant (**a**) adalah 32,788, sedangkan nilai (**b**) adalah 0,551 sehingga diperoleh persamaan regresi linear yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 32,788 + 0,551X.$$

Hasil analisis pada tabel di atas dapat diperoleh persamaan regresi linear yaitu $Y = 32,788 + 0,551X$. Artinya setiap terjadi penambahan satu-satuan pada variabel X (pelaksanaan metode diskusi kelompok), maka terjadi kenaikan pada variabel Y (hasil belajar siswa) sebesar 0,551.

c. Pengujian Pelaksanaan Metode Diskusi Kelompok Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir.

Hipotesis yang diuji adalah:

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan metode diskusi kelompok terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di

kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan metode diskusi kelompok terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir.

Selanjutnya untuk memperoleh nilai r atau korelasi antara variabel X (pelaksanaan metode diskusi kelompok) dengan Variabel Y (hasil belajar siswa) dapat dilihat melalui program komputer SPSS for Windows versi 19.0 sebagai berikut:

TABEL IV.36
CORRELATIONS

		Hasil Belajar Siswa	Pelaksanaan Metode Diskusi
Pearson Correlation	Hasil Belajar Siswa	1.000	.466
	Pelaksanaan Metode Diskusi Kelompok	.466	1.000
Sig. (1-tailed)	Hasil Belajar Siswa	.	.000
	Pelaksanaan Metode Diskusi Kelompok	.000	.
N	Hasil Belajar Siswa	52	52
	Pelaksanaan Metode Diskusi Kelompok	52	52

(Sumber Data: Data Olahan dengan menggunakan SPSS Versi 19.0)

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai r (*Pearson Correlation*) 0,466 dengan tingkat probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak, artinya ada pengaruh

antara pelaksanaan metode diskusi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir.

TABEL IV.37
MODEL SUMMARY

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.466 ^a	.504	.496	2.44175

a. Predictors: (Constant), Pelaksanaan Metode Diskusi Kelompok

Jadi, besarnya koefisien pelaksanaan metode diskusi kelompok terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X SMAN 3 Bangko Pusako Kabupaten Rokan hilir adalah 0.466, dari hasil analisis tersebut dapat diketahui:

$$Df = N - nr$$

$$Df = 52 - 2$$

$$Df = 50$$

$$r_t \text{ (tabel) pada taraf signifikan 5\%} = 0,273$$

$$r_t \text{ (tabel) pada taraf signifikan 1\%} = 0,354$$

1) $r_o \text{ (hitung)} = 0,466$ bila dibandingkan $r_t \text{ (tabel)}$ pada taraf signifikan 5%
($0,466 > 0,273$) ini berarti H_a diterima, H_o ditolak.

2) $r_o \text{ (hitung)} = 0,466$ bila dibandingkan $r_t \text{ (tabel)}$ pada taraf signifikan 1%
($0,466 > 0,354$) ini berarti H_a diterima, H_o ditolak.

Koefisien determinasi r square adalah 0,504. Kontribusi pelaksanaan metode diskusi kelompok terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar 0,504 x 100 = 50,4% selebihnya ditentukan oleh variabel lain seperti dukungan

orang tua, media yang digunakan guru, lingkungan belajar, motivasi siswa, dan lain-lain.

d. Kesimpulan Pengujian Hipotesis

Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh pelaksanaan metode diskusi kelompok terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X SMAN 3 Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir dapat diterima, dengan sendirinya H_0 ditolak. Dengan kata lain semakin baik pelaksanaan metode diskusi semakin baik pula hasil belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data sebagaimana dipaparkan pada bab IV maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis yang penulis lakukan dengan teknik korelasi product moment, dengan hasil akhir menunjukkan bahwa $0,273 < 0,466 > 0,354$, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan metode diskusi kelompok terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X SMAN 3 Bangko Pusako, hal ini dikarenakan $r_{xy} = 0,466$ lebih besar dari pada r_t pada taraf signifikan 5% maupun 1% dengan demikian maka H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti pelaksanaan metode diskusi kelompok mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X SMAN 3 Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir.
2. Penelitian menyimpulkan bahwa ada pengaruh pelaksanaan metode diskusi kelompok dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMAN 3 Bangko Pusako hubungannya sebesar 0,466. Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak.
3. Melihat kepada persamaan regresi $Y = 32,788 + 0,551X$, menunjukkan bahwa setiap ada penambahan nilai pelaksanaan metode diskusi kelompok sebanyak 1 maka akan menaikkan nilai dari hasil belajar siswa sebesar 0,551.

4. Pengaruh pelaksanaan metode diskusi kelompok terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 3 Bangko Pusako adalah sebesar 50,4% sedangkan selebihnya yaitu 49,6% dipengaruhi oleh faktor lain seperti dukungan orang tua, media yang digunakan guru, lingkungan belajar, motivasi siswa, dan lain-lain..

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada siswa agar lebih aktif dan lebih antusias lagi dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Dengan bertambah aktif dan antusiasnya siswa dalam belajar maka hasil belajar yang diperoleh pun dapat mencapai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan dan prestasi pun dapat meningkat.
2. Disarankan kepada guru agar lebih memberikan perhatian dan arahan dengan baik di dalam kegiatan diskusi maupun dalam belajar, agar siswa tersebut selalu aktif di dalam berdiskusi maupun dalam belajar yang lainnya, supaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Disarankan kepada orang tua siswa agar lebih memperhatikan pendidikan anak karena perhatian orang tua juga menentukan keberhasilan anak dalam belajar.
4. Penelitian ini hanya sebagian kecil dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dan masih banyak terdapat kekurangan. Diharapkan kepada peneliti berikutnya untuk meneliti variabel-variabel terkait lainnya yang belum masuk dalam penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini tidak terlepas dari kelemahan dan kesalahan, untuk itu demi kesempurnaan skripsi ini diharapkan kritik dan sarannya yang bersifat membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers. 2002.
- Daradjat, Zakiah, Dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* Jakarta: Bumi Aksara. 1995.
- _____. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2008.
- Departemen Agama RI. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Guru*. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam. 2005.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Hartono. *SPSS Analisis Data Statistik dan Penelitian*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar. 2008.
- _____. *Analisis Item Instrumen*. Pekanbaru: Zanafa Publising. 2010.
- Jogiyanto. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta. 2004.
- Purwanto, Ngalm. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2010.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2010.
- _____. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2008.
- Riduwan. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- _____. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru dan Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- S. Nasution. *Dikdatis Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010.
- Salim, Peter dan Salim, Yenny. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modren English Press. Edisi 3. 2012.

- Sanjaya, Wina. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2008.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV Sinar Baru. 2008.
- _____. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, 2002, [online] Available: <http://elib.unikom.ac.id/download.php?id=117925>, [10 April 2013].
- Usman, Basyiruddin. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers. 2002.